



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
SEKTOR TRADE, SERVICE & INVESTMENT SUB SEKTOR HEALTH  
AND CARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Dibuat Oleh:

Fiola Amanda Nugroho Putri

021120337

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2024**



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
SEKTOR TRADE, SERVICE & INVESTMENT SUBSEKTOR HEALTH  
AND CARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D)

Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohannes Indrayono, Ak., M.M., CA)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
SEKTOR TRADE, SERVICE & INVESTMENT SUBSEKTOR HEALTH  
AND CARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Selasa, 16 Juli 2024

Fiola Amanda Nugroho Putri

021120337

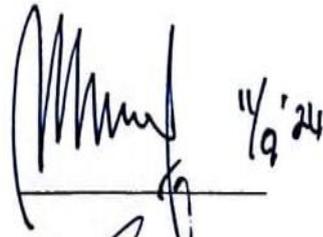
Menyetujui,

Ketua Dosen Penguji  
(Oktori Kiswati Zaini, S.E., M.M.)



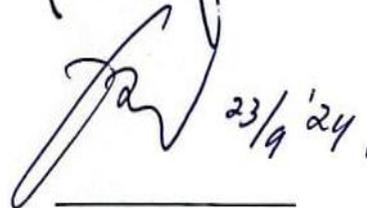
11/05 '24

Ketua Komisi Pembimbing  
(Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M.)



11/9 '24

Anggota Komisi Pembimbing  
(Chaerudin Manaf, S.E., M.M.)



23/9 '24

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fiola Amanda Nugroho Putri

NPM : 021120337

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Trade, Service & Invesment Sub Sektor Health and Care Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Depok, Mei 2024



Fiola Amanda Nugroho Putri

021120337

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

FIOLA AMANDA NUGROHO PUTRI 021120337. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor Health and Care Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan. NUGROHO ARIMULJARTO dan CHAERUDIN MANAF. 2024.

Hasil survey menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan dalam keadaan merugi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor *Health and Care* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

Jenis penelitian yang digunakan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 12*.

Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien Determinasi adalah 50,52% yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bertanggung jawab atas variasi nilai perusahaan, variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini menyumbang 49,48% dari jumlah tersisa. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Trade, Service & Investment Subsektor Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

## PRAKATA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, serta segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TRADE, SERVICE & INVESMENT SUB SEKTOR HEALTH AND CARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022”** pada tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Selama proses penyusunan proposal penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta yang paling berjasa dalam hidup saya, Papa Dhani dan Mama Ani terima kasih untuk semua doa, kasih sayang, cinta, motivasi, serta dukungan baik moral maupun materil, sehat selalu dan panjang umur agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Dhafin selaku adik tersayang terimakasih telah hadir menjadi adik yang baik, penurut, dan selalu memberi semangat.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notusudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E. M.M., selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
8. Ibu Dr. Tutus Rully, SE., MM., selaku Asisten Program Studi Manajemen Faktultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
9. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M. Selaku Ketua Komisi Pembimbing saya terima kasih telah memberikan arahan, ilmu, saran untuk penulis serta memberikan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing saya terima kasih telah memberikan arahan, ilmu, saran untuk penulis serta memberikan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini.

11. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
12. Sepupu penulis Alisa Aulia dan Adinda Wardani yang selalu memberi semangat, memberi dukungan selama menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa.
13. Teruntuk Chartisya Chatleen Saleh dan Ester Wermasaubun yang selalu mendengarkan cerita, memberikan nasihat, dukungan serta semangat penulis.
14. Teruntuk Rizqy Aulia Febriati, Azra Ramadhan, dan Muhammad Akhdan Novahanda yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan nasihat, dukungan serta semangat untuk penulis.
15. Selvi Mardiana dan Oktaviani Aulia Putri yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan penulis dukungan, dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
16. Teruntuk Pemilik NPM 021120313, 021120340, dan 021120343 yang selalu membantu serta mendukung selama penulis menyelesaikan skripsi, tetap berteman baik karena masih banyak tempat yang bisa kita kunjungi bersama.
17. Teruntuk Devi Puji Aprilia dan Amalia Dhifa Maharani selaku teman penulis yang selama proses pengerjaan skripsi membantu penulis dalam memberikan semangat, dukungan serta bantuan informasi.
18. Teruntuk Petronella Charlota Suitela, Melanie Hartati, Dirga Laksamana Putra Wibowo, dan Hairun Nisa yang senantiasa memberi penulis semangat serta ikut berkontribusi selama proses mengerjakan skripsi.
19. Seluruh anggota kelas I Manajemen 2020 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
20. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis selama kuliah maupun saat masa penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
21. Terakhir, teruntuk diri saya Fiola Amanda Nugroho Putri terima kasih telah kuat sampai titik ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, serta terus semangat sehingga tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Depok, Januari 2024

Fiola Amanda Nugroho Putri

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1    Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2    Perumusan Masalah .....	10
1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1    Maksud Penelitian .....	11
1.3.2    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1    Kegunaan Praktis .....	11
1.4.2    Kegunaan Akademis.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1    Manajemen Keuangan .....	13
2.1.1    Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2    Fungsi Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3    Tujuan Manajemen Keuangan .....	14
2.2    Pasar Modal .....	15
2.2.1    Pengertian Pasar Modal.....	15
2.2.2    Jenis Pasar Modal.....	15
2.2.3    Manfaat Pasar Modal .....	16

2.3	Pertumbuhan Perusahaan ( <i>Growth</i> ).....	16
2.3.1	Pengertian Pertumbuhan Perusahaan .....	16
2.4	Profitabilitas .....	17
2.4.1	Pengertian Profitabilitas .....	17
2.4.2	Rasio Profitabilitas .....	17
2.5	Ukuran Perusahaan .....	18
2.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	18
2.6	Nilai Perusahaan .....	19
2.6.1	Pengertian Nilai Perusahaan .....	19
2.6.2	Rasio Nilai Perusahaan .....	19
2.7	Teori Struktur Modal .....	20
2.7.1	<i>Pecking Order Theory</i> .....	20
2.7.2	<i>Signalling Theory</i> .....	21
2.8	Teori Efisiensi Pasar .....	21
2.9	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	23
2.9.1	Penelitian Sebelumnya .....	23
2.9.2	Kerangka Penelitian .....	28
2.9.3	Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Penelitian .....	33
3.2.1	Objek Penelitian .....	33
3.2.2	Unit Analisis.....	33
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	33
3.3.1	Jenis Data .....	33
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	34
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	34
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	35
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	36
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel .....	37
3.7.2	Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	37
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	38

3.7.4	Analisis Regresi Data Panel .....	39
3.7.5	Uji Hipotesis .....	40
3.7.6	Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1	Gambaran singkat Lokasi Penelitian.....	43
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
4.2	Analisis Data .....	51
4.2.1	Hasil Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	51
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	53
4.2.3	Analisis Regresi Data Panel.....	55
4.2.4	Uji Hipotesis .....	56
4.2.5	Pembahasan dan Interpretasi.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Price to Book Value</i> .....	2
Tabel 1.2 <i>Assets Growth</i> .....	4
Tabel 1.3 <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	6
Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....	35
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	36
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor <i>Health and Care</i> Yang Menjadi Sampel ...	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F .....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laju <i>Price to Book Value</i> .....	3
Gambar 1.2 Grafik Laju <i>Assets Growth</i> terhadap PBV .....	5
Gambar 1.3 Grafik Laju ROE terhadap PBV.....	7
Gambar 1.4 Grafik Laju Ukuran Perusahaan terhadap PBV .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	32
Gambar 4.1 PBV Sub Sektor <i>Health and Care</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.....	47
Gambar 4.2 Pertumbuhan Perusahaan ( <i>Assets Growth</i> ) Sub Sektor <i>Health and Care</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 .....	48
Gambar 4.3 ROE Sub Sektor <i>Health and Care</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.....	49
Gambar 4.4 Ukuran Perusahaan Sub Sektor <i>Health and Care</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022 .....	50
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Assets Growth ( <i>AG</i> ) .....	69
Lampiran 2 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	72
Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	75
Lampiran 4 Perhitungan Price to Book Value (PBV) .....	78
Lampiran 5 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	80
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik.....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 seluruh dunia dihebohkan oleh penyakit baru bernama *Coronavirus disease-2019* (Covid-19). Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus korona yang baru ditemukan (World Health Organization). Indonesia salah satu negara yang mengalami kondisi ekonomi tidak stabil, dikarenakan adanya negative global yang berdampak pada ketidakpastian ekonomi di berbagai sektor.

Hampir semua negara yang terkena wabah Covid-19 menerapkan penguncian wilayah atau PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan juga WFH (*work from home*) yang kemudian menekan perekonomian. Indonesia termasuk negara yang menerapkan PSBB dan WFH. Hal ini memberikan kekhawatiran akan adanya krisis global yang menimbulkan ketakutan bagi para investor dan berakibat pada penurunan kinerja saham. Seperti yang diungkapkan di atas bahwa IHSG turun tajam dan dua sektor yang paling berkontribusi dalam penurunan tersebut adalah sektor *Trade, Service & Investment* dan aneka industry (Alam dkk 2020, dalam Novianti dkk, 2022). Sektor *Trade, Service & Investment* merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yaitu seperti hotel, restoran, pariwisata, layanan kesehatan, komputer dan perangkat, investasi dan lainnya.

Kemnaker (2020) turut melakukan survei untuk mengetahui implikasi dari pandemi terhadap perusahaan. Hasil survey menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan dalam keadaan merugi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Akan tetapi dampak ketidakpastian tersebut memberikan peluang bagi industry kesehatan di Indonesia untuk bertumbuh, karena di masa pandemi permintaan akan alat kesehatan dan obat-obatan sangat tinggi.

Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020), mengatakan bahwa terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun terdapat juga industri yang berpotensi untuk mendapatkan keuntungan di pengah pandemi Covid-19 ini yaitu sektor farmasi. Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah memperoleh sentimen yang positif karena sektor farmasi dinilai dapat mendorong kebutuhan primer dalam masa penanganan pandemi Covid-19. ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)).

Dengan prospek bisnis pelayanan kesehatan yang semakin menarik di masa mendatang, saham sektor layanan kesehatan dan komponennya dapat menjadi pilihan investasi yang menarik. Setidaknya ada dua faktor yang dapat memengaruhi sektor kesehatan. Pertama, kesadaran akan pentingnya kesehatan meningkat. Kedua, tingkat pendapatan masyarakat mungkin meningkat. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id))

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan rendah atau buruknya nilai perusahaan, maka para calon investor akan memandang perusahaan tidak layak dijadikan alternatif investasi mereka. Demikian pula sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur (Faizra, Y.L. dkk, 2022).

Menurut Brigham dan Houston (2015), Salah satu jenis rasio nilai pasar yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah nilai buku (*Price to Book Value*) yang merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya, dimana nilai buku (*Price to Book Value*) dapat memberikan indikasi dari pandang para investor atas perusahaan. Berikut ini merupakan tabel PBV pada sub sektor *Health and Care* pada tahun 2018-2022.

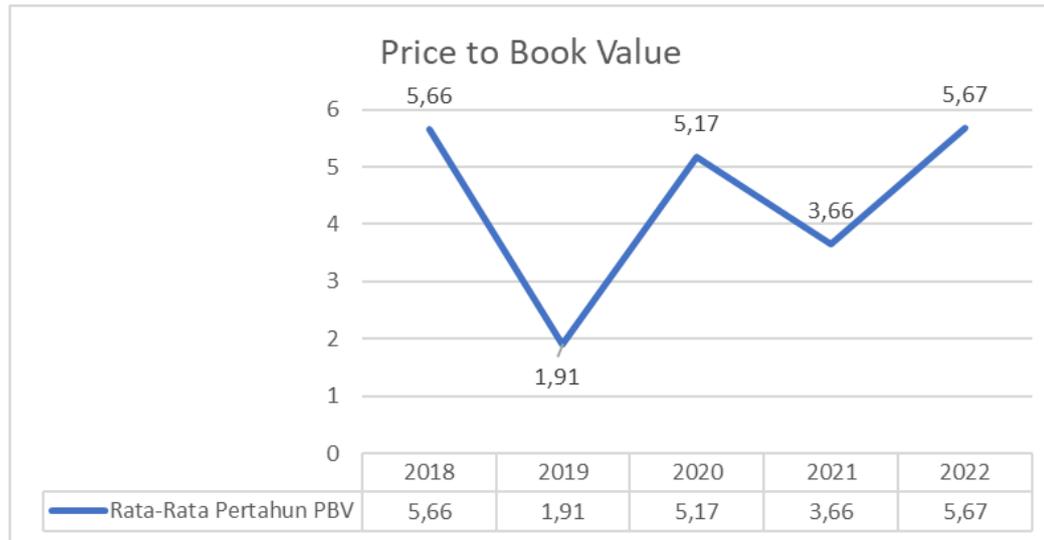
Pada Perusahaan Sub Sektor Health and Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tabel 1.1 *Price to Book Value*

No	Kode	Price to Book Value					Rata - Rata
	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Perusahaan
1	MERK	3,72	2,15	2,40	2,42	2,81	2,70
2	SCPI	0	0	0	0	0	0
3	KLBF	4,66	4,55	3,80	3,56	4,43	4,20
4	TSPC	1,15	1,09	0,92	0,98	0,84	1,00
5	INAF	40,56	5,34	29,02	13,60	41,28	25,96
6	DVLA	1,81	1,93	2,04	2,23	1,32	1,87
7	KAEF	4,30	0,94	3,32	1,87	0,65	2,22
8	PYFA	0,85	0,85	3,31	3,25	1,05	1,86
9	SIDO	2,17	3,10	7,44	7,48	6,46	5,33
10	PEHA	2,99	1,10	1,92	1,25	0,75	1,60
11	SOHO	0	0	2,65	3,67	2,83	1,83
Rata - Rata Pertahun		5,66	1,91	5,17	3,66	5,67	4,41

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah penulis 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan PBV pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Sub Sektor Health and Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata PBV pada Perusahaan adalah 4,41 dimana terdapat 9 perusahaan mendapat nilai di bawah rata-rata PBV Perusahaan yang paling rendah adalah Perusahaan MERK, SCPI, KLBF, TSPC, DVLA, KAEF, PYFA, PEHA, dan SOHO Dimana dari 9 perusahaan tersebut ada 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata yang paling terendah yaitu pada perusahaan SCPI dan ada 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas nilai rata-rata perusahaan yaitu pada perusahaan INAF dan SIDO yaitu sebesar 25,96 dan 5,33.



Gambar 1.1 Grafik Laju *Price to Book Value*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Health and Care* periode 2018-2022 mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2018-2022. Pada tahun 2019 *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 5,66 menjadi 1,91. Di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali dari 1,91 menjadi 5,17. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 3,66. Di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 5,67.

Pertumbuhan Perusahaan menurut Kasmir (2012) Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonominya di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dengan nilai pertumbuhan yang tinggi akan lebih mudah dalam penempuhan semua kegiatan perusahaan.

Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aset dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arastika, 2020) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel *Assets Growth* pada sub sektor *Health and Care* pada tahun 2018-2022.

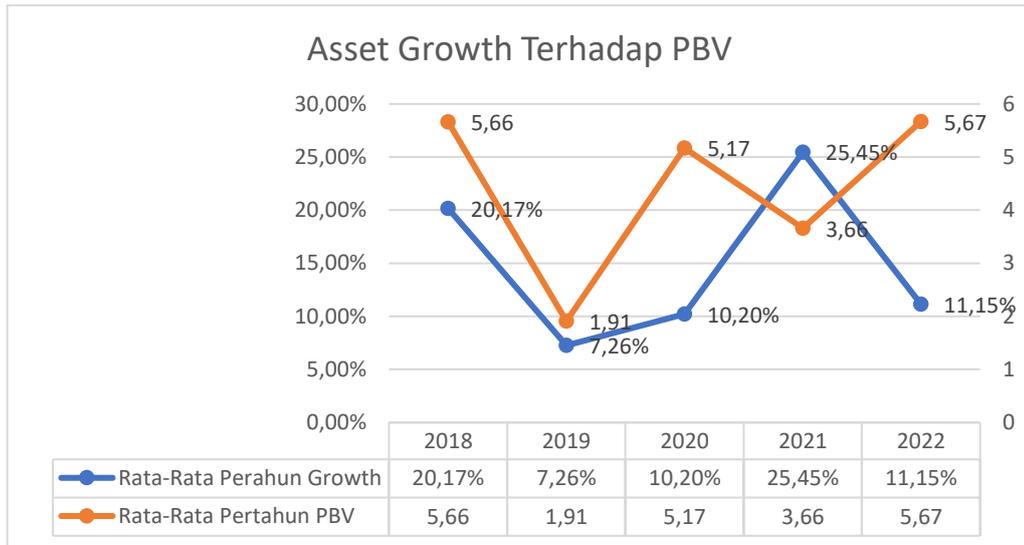
Tabel 1.2 *Assets Growth*

Pada Perusahaan Sub Sektor Health and Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Kode	GROWTH (%)					Rata - Rata
	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Perusahaan
1	MERK	49,13	-28,66	3,20	10,36	1,11	7,03
2	SCPI	20,98	-13,33	12,74	-24,16	12,31	1,71
3	KLBF	9,21	11,67	11,35	13,75	-89,39	-8,68
4	TSPC	5,85	6,39	8,74	5,93	17,47	8,88
5	INAF	-5,72	-4,05	23,80	17,42	-23,75	1,54
6	DVLA	2,56	8,74	8,57	4,99	-3,68	4,24
7	KAEF	55,79	62,00	-4,30	1,12	14,60	25,84
8	PYFA	17,23	1,99	19,81	252,72	88,60	76,07
9	SIDO	5,68	5,75	9,07	5,70	0,31	5,30
10	PEHA	58,91	12,20	-8,62	-4,04	-1,75	11,34
11	SOHO	2,46	17,20	27,87	-3,79	11,26	11,00
Rata - Rata Tahunan		20,19	7,26	10,20	25,45	2,46	13,11

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah penulis 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan pergerakan *Assets Growth* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Sub Sektor Health and Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Growth Perusahaan adalah 13,11% dimana terdapat 9 perusahaan mendapat nilai di bawah rata-rata Growth Perusahaan yang paling rendah adalah perusahaan KLBF dengan nilai -8,68% dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah PYFA dengan nilai 76,07%.



Gambar 1.2 Grafik Laju *Assets Growth* terhadap PBV

Dapat dilihat pada Gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Assets Growth* dengan PBV. Dapat dilihat dari *Growth Assets* tahun 2021-2022 mengalami penurunan terhadap *Assets Growth* yang sebelumnya memiliki nilai 25,45% menjadi 11,15% tetapi pada tahun yang sama PBV mengalami kenaikan yang sebelumnya memiliki nilai 3,66 menjadi 5,67. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa *Assets Growth* dan PBV memiliki hubungan yang searah.

Perusahaan dengan pertumbuhan asset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menambah asset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan asset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Berdasarkan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan lebih tinggi akan mempunyai asset tetap yang akan digunakan sebagai jaminan untuk pembiayaan hutang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Assets Growth* mempunyai hubungan terhadap nilai Perusahaan.

Selanjutnya yaitu profitabilitas, hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau retanbilas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik (Kasmir, 2008).

Terdapat beberapa perbedaan penelitian *Return on Equity* (ROE) yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian (Ali. dkk, 2021) dan (Saputri & Giovanni, 2021) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal yang berbeda ditemukan pada penelitian (Ukhriyawati

& Malia, 2018) dimana *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Berikut ini merupakan tabel *Return on Equity* pada sub sektor *Health and Care* pada tahun 2018-2022.

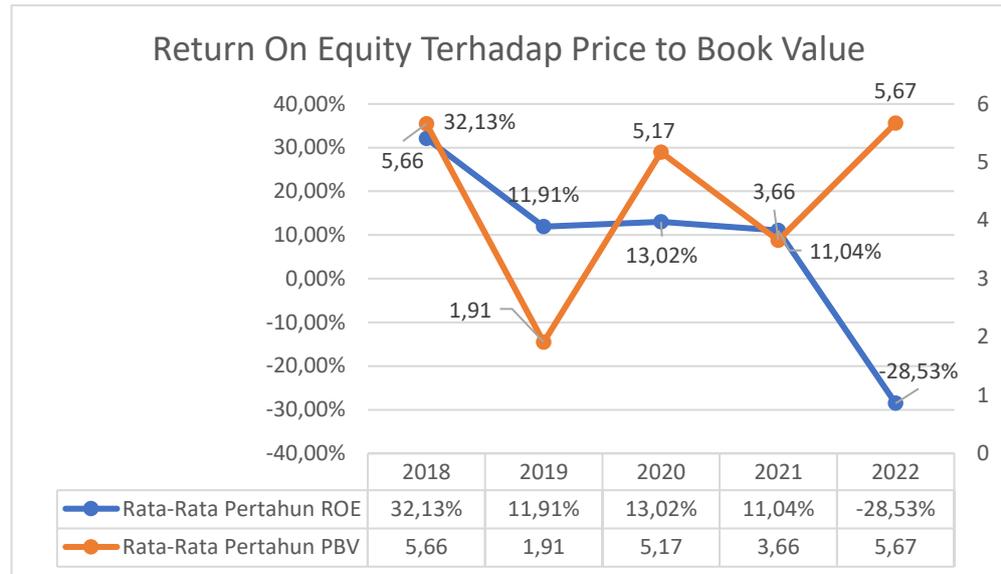
Tabel 1.3 *Return On Equity* (ROE)

Pada Perusahaan Sub Sektor *Health and Care* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Kode	Return On Equity (%)					Rata - Rata
	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Perusahaan
1	MERK	224,46	13,17	11,74	19,25	23,75	58,47
2	SCPI	25,3	18,26	26,24	12,20	17,74	19,95
3	KLBF	16,33	15,19	15,32	15,20	15,61	15,53
4	TSPC	9,95	10,28	13,08	12,77	13,74	11,96
5	INAF	-2,27	1,58	6,98	-7,39	-496,23	-99,47
6	DVLA	16,72	16,98	12,22	10,63	7,43	12,80
7	KAEF	11,97	0,21	0,29	4,01	-1,18	3,06
8	PYFA	7,10	7,49	14,02	3,28	62,27	18,83
9	SIDO	22,87	26,35	28,99	36,32	31,51	29,21
10	PEHA	16,88	12,45	6,57	1,52	3,55	8,19
11	SOHO	4,10	9,03	7,81	13,7	7,98	8,52
Rata - Rata Tahun		32,13	11,91	13,02	11,04	-28,53	7,91

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah penulis 2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan pergerakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROE perusahaan adalah 7,91% dimana terdapat 2 perusahaan mendapat nilai di bawah rata-rata ROE perusahaan yang paling terendah adalah perusahaan INAF dengan nilai sebesar -99,47% dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah MERK, SCPI, KLBF, TSPC, DVLA, PYFA, SIDO, PEHA dan SOHO dengan nilai sebesar 58,47%, 19,95%, 15,53%, 11,96%, 12,80%, 18,83%, 29,21%, 8,19% dan 8,52%.



Gambar 1.3 Grafik Laju ROE terhadap PBV

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) sub sektor *Health and Care* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2020-2022, pada tahun 2020 rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,02% mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 11,04% dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -28,53%. Sedangkan di tahun 2021 dan 2022 rata-rata PBV mengalami kenaikan sebesar 3,66 menjadi 5,67.

Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori Kasmir (2008), yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan investor akan merespon positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya perusahaan dengan cara, yaitu dapat diukur dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, dalam Wulandari dkk, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, S., Masitoh, E., & Siddi, P., 2021) (Valentina dan Agustin, 2020) dan (Anastashia, Grahita dan Prihat, 2019) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal yang berbeda ditemukan pada penelitian (Faizra, Y.L, & Lubis, P.A., 2021) (Hidayat, 2019) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

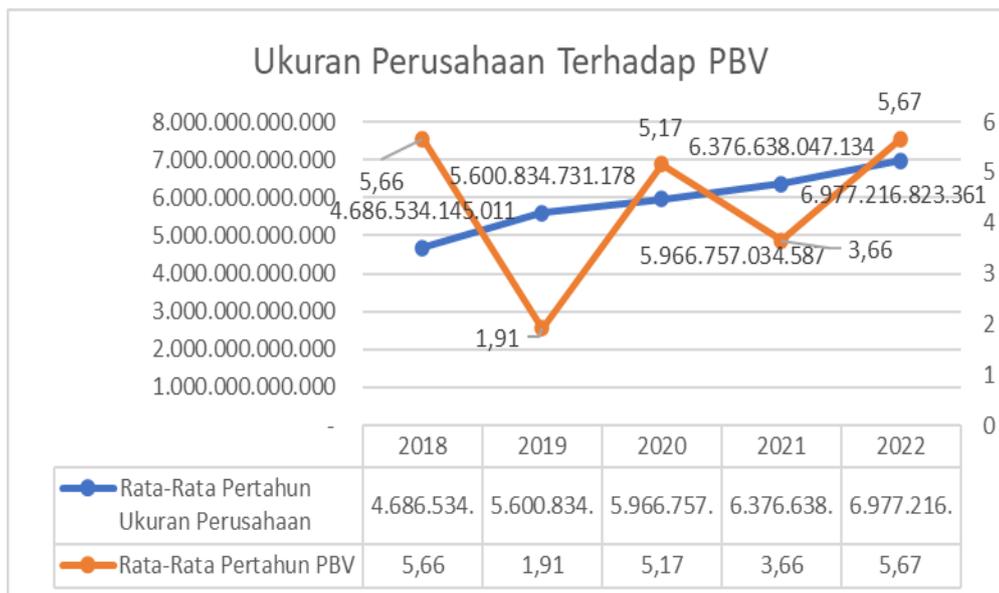
Berikut ini merupakan tabel perkembangan Ukuran Perusahaan pada sub sektor *Health and Care* pada tahun 2018-2022.

Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan  
Pada Perusahaan Sub Sektor Health and Care yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Rata - Rata
	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Perusahaan
1	MERK	1.263.113.689.000	901.060.986.000	929.901.046.000	1.026.266.866.000	1.037.647.240.000	1.031.597.965.400
2	SCPI	1.635.702.779.000	1.417.704.185.000	1.598.281.523.000	1.212.160.543.000	1.361.427.269.000	1.445.055.259.800
3	KLBF	18.146.206.145.369	20.264.726.862.584	22.564.300.317.374	25.666.635.156.271	27.241.313.025.674	22.776.636.301.454
4	TSPC	7.869.975.060.326	8.372.769.580.743	9.104.657.533.366	9.644.326.662.784	11.328.974.079.150	9.264.140.583.274
5	INAF	1.442.350.608.575	1.383.935.194.386	1.713.334.658.849	2.011.879.396.142	1.534.000.446.508	1.617.100.060.892
6	DVLA	1.682.821.739.000	1.829.960.714.000	1.986.711.872.000	2.085.904.980.000	2.009.139.485.000	1.918.907.758.000
7	KAEF	11.329.090.864.000	18.352.877.132.000	17.562.816.674.000	17.760.195.040.000	20.353.992.893.000	17.071.794.520.600
8	PYFA	187.057.163.854	190.786.208.250	228.575.380.866	806.221.575.272	1.520.568.653.644	586.641.796.377
9	SIDO	3.337.628.000.000	3.529.557.000.000	3.849.516.000.000	4.068.970.000.000	4.081.442.000.000	3.773.422.600.000
10	PEHA	1.868.663.546.000	2.096.719.180.000	1.915.989.375.000	1.838.539.299.000	1.806.280.965.000	1.905.238.473.000
11	SOHO	2.789.266.000.000	3.269.085.000.000	4.180.243.000.000	4.021.919.000.000	4.474.599.000.000	3.747.022.400.000
Rata - Rata Tahun		4.686.534.145.011	5.600.834.731.178	5.966.757.034.587	6.376.638.047.134	6.977.216.823.361	5.921.596.156.254

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah penulis 2023)

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan pergerakan Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Ukuran Perusahaan perusahaan adalah Rp. 5.921.596.156.254 dimana terdapat 6 perusahaan mendapat nilai di bawah rata-rata Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang paling terendah adalah perusahaan PYFA dengan nilai sebesar Rp. 586.641.796.377 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah KLBF sebesar Rp. 22.776.636.301.454, TSPC sebesar Rp. 9.264.140.583.274, KAEF sebesar Rp. 17.071.794.520.600.



Gambar 1.4 Grafik Laju Ukuran Perusahaan terhadap PBV

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan sub sektor *Health and Care* cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, pada setiap tahun rata-rata Ukuran Perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar Rp. 4.686.534.145.011, 2019 sebesar Rp. 5.600.834.731.178, 2020 sebesar Rp. 5.966.757.034.587, 2021 sebesar Rp. 6.376.638.047.134, dan 2022 sebesar Rp. 6.977.216.823.361. Sedangkan di tahun 2018 sampai dengan 2022 rata-rata PBV terus mengalami fluktuasi.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori menurut Hery (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan. Dimana seharusnya pergerakan nilai perusahaan meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan begitupun sebaliknya, pergerakan nilai Perusahaan yang menurun dapat ditandai dengan total aktiva Perusahaan yang mengalami penurunan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat kesenjangan atau gap pada sub sektor *Health and Care* periode 2018-2022 dimana teori yang ada dengan keadaan berbeda:

1. Diketahui bahwa rata-rata *Growth* pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di BEI yaitu MERK, SCPI, KLBF, TSPC, INAF, DVLA, KAEF,

PYFA, SIDO, PEHA dan SOHO terus mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2021 mengalami penurunan terhadap *Growth* yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 25,45% menjadi 2,46%, dan di tahun yang sama PBV mengalami kenaikan yang sebelumnya 3,66 menjadi 5,67. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori, dimana *Assets Growth* menurun, sedangkan PBV mengalami peningkatan.

2. Diketahui bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di BEI yaitu MERK, SCPI, KLBF, TSPC, INAF, DVLA, KAEF, PYFA, SIDO, PEHA dan SOHO terus mengalami fluktuasi setiap tahun. Tahun 2022 mengalami penurunan terhadap *Return on Equity* (ROE) yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 8,83% menjadi 7,79 dan di tahun yang sama PBV mengalami kenaikan yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 3,66 menjadi 5,67. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori, dimana *Return on Equity* (ROE) penurunan, sedangkan PBV mengalami peningkatan.
3. Diketahui bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di BEI yaitu MERK, SCPI, KLBF, TSPC, INAF, DVLA, KAEF, PYFA, SIDO, PEHA dan SOHO terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang sebelumnya pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar Rp. 4.686.534.145.011 menjadi Rp. 6.977.216.823.361 di tahun 2022 dan di setiap tahunnya PBV mengalami fluktuasi. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori dimana tidak bergerak searah.
4. *Growth*, *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan pada sektor *Health and Care* pada periode 2018-2022 mengalami kondisi fluktuasi dimana pergerakannya tidak bergerak searah dan terdapat research gap dari penelitian sebelumnya dimana *Assets Growth*, ROE, dan Ukuran Perusahaan ada yang berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap PBV.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Assets Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Apakah *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, memperoleh data, dan informasi yang relevan serta akurat dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan menganalisis seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor *Health and Care* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dan penelitian ini juga sebagai upaya untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis dalam memperoleh data sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan, serta untuk menyimpulkan bagaimana hasil dari penelitian dan memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh antara *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah wawasan juga referensi bagi para pembaca dan dapat menjadi bahan evaluasi serta manfaat dan kontribusi bagi para perusahaan untuk dijadikan masukan dalam mengambil keputusan yang digunakan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi kepada investor maupun calon investor sebelum melakukan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Bagi penulis, agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Agus D., Harjito dan Martono (2013) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana dan memperoleh asset sesuai tujuan”.

Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2016). *Financial management, often known as corporate finance, is concerned with making choices about what kinds and quantities of assets to buy, how to raise the money required to buy them, and how to operate the business to optimize its worth. The title of this book suggests that a large portion of its content is focused on financial management, and these ideas apply to both for-profit and not-for-profit organizations.*

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2013) *Financial management is acquiring financing and managing assets with an ultimate objective in mind are all aspects of financial management. As a result, the three main decision making functions of financial management are asset management, finance, and investments.*

Sutrisno (2013) Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dengan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan teori dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen terkait seluruh aktivitas yang terdapat di dalam perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya keuangan. Fokus utamanya yaitu untuk mencapai tujuan keuangan dengan cara yang efisien, efektif, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan meningkatkan nilai perusahaan.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan memiliki fungsi dan berperan sangat penting didalam suatu perusahaan. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010), ada tiga fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi (Investasi Decision) Keputusan investasi yaitu Keputusan tentang ativa yang akan dikeelola oleh Perusahaan dikenal sebagai Keputusan investasi. Perlu diingat bahwa, dari ketiga fungsi lainnya, Keputusan investasi adalah yang paling penting. Karena keputusannya berdampak langsung pada rentabilitas investasi dan aliran kas Perusahaan di masa depan.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision) Keputusan pendanaan yaitu keputusan yang berfokus pada dua hal, yaitu menentukan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan menentukan pertimbangan pembelanjaan investasi dan menentukan perimbangan pembelanjaan yang baik. Kedua keputusan tersebut dikenal sebagai struktur modal optimum
3. Keputusan Pengelolaan Asset (Asset Management Decision) Keputusan pengelolaan asset yaitu manajer keuangan, bersama manajer lain dalam Perusahaan bertanggung jawab atas operasi asset dalam berbagai tingkatan.

Subhash Chandra Das (2013) *The finance is defined as the acquisition of finished goods and their efficient application in the enterprise. A financial manager's primary responsibility is to plan a company's funding needs, raise the money, and use that money wisely. The financial role includes:*

1. *Financial Planning*
2. *Forecasting of cost receipts and distribusment*
3. *Realizing of fund*
4. *Use and allocation of fund*
5. *Financial control*

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2013), menyatakan bahwa perusahaan harus membuat tiga Keputusan mengenai keuangan, yaitu seperti:

1. Keputusan investasi adalah satu dari tiga keputusan yang paling penting ketika perusahaan ingin menciptakan suatu nilai. Keputusan ini juga mencakup bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan suatu dana untuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang dalam bentuk, jenis dan juga komponen investasi.
2. Keputusan pendanaan yaitu berkaitan dengan dua hal. Pertama, keputusan tentang sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana tersebut dapat berupa modal sendiri, hutang jangka pendek atau hutang jangka Panjang. Kedua, keputusan tentang cara mempertimbangkan hutang jangka pendek dan modal sendiri dengan mempertimbangkan biaya rata-rata modal minimal.
3. Keputusan mengolah aktiva atau keputusan kebijakan deviden merupakan bahwa manajer keuangan.bersama dengan manajer lain di perusahaan bertanggung jawab atas manajemen asset yang ada di berbagai tingkatan. Manajer keuangan juga bertanggung jawab untuk mengalokasikan dana atas pengadaan dan pemanfaatan asset. Manajer keuangan harus memberikan lebih banyak perhatian pada pengelolaan aktiva lancer daripada aktiva tetap.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Sutrisno (2013) “Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan cerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen”.

Brigham dan Houston (2010) *The goal of financial management is to maximize shareholder wealth in the long run, but not to maximize accounting measures such as net income or EPS.*

Rajni Sofat and Preeti Hiro (2011) *The purpose of financial management is as follows:*

1. *Procuring the required funding like debt (in form of loans), equity (money sourced from public at large as shareholders) as is optimally required.*
2. *Utilization of funds with reduced wastage*
3. *Profit maximization*
4. *Wealth maximization and value of firm*
5. *Enabling financial controls.*

Berdasarkan daei beberapa teori dari para ahli tersebut maka dapat dibuat kesimpulan yang menyatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai Perusahaan, memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham, memastikan stabilitas dan juga keberlanjutan keuangan.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Tendelillin (2017), "Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekutitas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti sahan, obligasi, dan reksadana."

Kasmir (2014), "pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di Perusahaan yang menurut mereka menguntungkan, dan penjual saham di pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Secara umum, pasar modal merupakan tempat dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal."

### **2.2.2 Jenis Pasar Modal**

Menurut Tendelillin (2017), pasar modal terdiri dari 2 pasar, yaitu:

1. Pasar perdana, dimana Perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor.
2. Pasar sekunder atau pasar finansial dimana investor bertransaksi atau membeli sekuritas setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana.

Menurut Ross, dkk (2018), pasar modal terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Pasar primer, mengacu pada penjualan wal efek oleh pemerintah dan Perseroan
2. Pasar sekunder, yaitu tempat memperjual belikan efek yang sebelumnya diperjual belikan di pasar primer.

### 2.2.3 Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal menurut Nur Hadi (2013) pasar modal berfungsi sebagai tempat yang diatur secara undang-undang yang mengumpulkan para investor yang memiliki dana tambahan untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang. Pasar modal memiliki manfaat diantaranya seperti:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka Panjang bagi dunia usaha sekaligus untuk memungkinkan sebagai pengalokasian dana secara optimal
2. Sebagai alternative investasi yang menawarkan potensi keuntungan dengan resiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan versifikasi investasi
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat serta mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme
4. Dapat menciptakan lapangan kerja yang menarik
5. Memberikan akses control sosial
6. Menyediakan *leang incator* bagi trend ekonomi negara

## 2.3 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

### 2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan Houston (2009) *Company growth is a change (increase or decrease) in the total assets owned by the company. Assets can be classified into assets that have a physical form or physical form and intangible sets or do not have a physical form.*

Kasmir (2019) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Weston and Copeland (1992), "*Growth rations measure how well the firm is maintaining its economic position in its industry. The reported data are in nominal term so that growth rates as calculated represent the sum of real growth plus a price level increase factor*".

Berdasarkan teori dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Assets Growth* (AG) merupakan perubahan dari total asset berupa peningkatan maupun penurunan dari nilai total asset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut adalah rumus Aries Heru Prasetyo (2011) yang digunakan untuk mengukur *Assets Growth* (AG):

$$\text{Assets Growth (AG)} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$$

## 2.4 Profitabilitas

### 2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Kasmir (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan, yang ditunjukkan oleh pendapatan investasi serta laba penjualan.

Van Horne and Wachowicz (2005) *Profitability ratio is a ratio that relates profit from sales and investment. From the profitability ratio can be known how the level of profitability of the company. Every company wants a high level of profitability to be able to continue its life, the company must be profitable. If the company is in an unfavorable condition, it will be difficult for the company to obtain loans from creditors or investment from outside parties.*

Brigham and Houston (2017) *Profitability ratios is a set pf statistics that show how the interaction of debt, asset management, and liquidity affects operating outcome.*

### 2.4.2 Rasio Profitabilitas

Sartono (2016) kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dinilai dengan menggunakan berbagai rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Profit Margin*
4. *Return On Invesment*
5. *Return On Equity*

Brigham and Houston (2019), *“profitability is a net end result of a number of policies and decisions made by the company. This ratio gives an idea of the level of effectiveness of company management.”*

Van Horne and Wachowichz (2016) *There are two of profitability ratios, those that display profitability in connection to sales and those that display profitability in connection to investment. When combined, these ratios show how effectively the company operates overall. After deducting the cost of producing the items, this ratio indicates the company’s profit in relation to sales. It serves as a gauge for the effectiveness of the business’s operations and a representation of the cost of its goods.*

Berdasarkan teori dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, total asset atau total ekuitas. Dari uraian tersebut, metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*.

### 2.4.2.1 Return On Equity (ROE)

Kasmir (2016) *Return on Equity* merupakan perbandingan laba bersih perusahaan dengan modal inti. Rasio ini menunjukkan Tingkat presentasi yang dapat dihasilkan laba bersih (ROE). Hal ini sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi akan menghasilkan peningkatan saham.

McLean (2003, dalam Somanntri dkk, 2018) “*The Return on Equity Ratio also measure the organization’s ability to pay a return to its equity holders and is defined as net income dividend by owners equity.*”

Ranganatham and Madhumathi (2006, dalam Purnomo dkk, 2018) “*Return on equity measures how much an equity shareholder’s investment is actually earning. The return on equity tells the investor how much the invested rupee is earning from the company. The higher the number, the better is the performance of the company and suggests the usefulness of the projects the company has invested in*”.

Irham Fahmi (2011) *Return on Equity* disebut juga dengan laba atau *equity*, rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atau ekuitas.

Berikut adalah rumus Ross, Westerfield et al (2012) yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2.5 Ukuran Perusahaan

### 2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Hartono (2015) Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai alogaritma total aktiva.

Hery (2017 dalam Wulandari dkk, 2021).Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya Perusahaan dengan cara, yaitu dapat diukur dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Brigham & Houston (2019) “*Company size is a measure of the size of a company which is indicated or assessed by total assets, total sales, total profits, tax expenses and company size shown or assessed by total assets, total sales, total profit, tax burden and others*”.

Schiffer & Weder (2001) *Statethat if “A Company has a higher economy of scale, the company will last longer. Companies that have a larger scale will be better known to the public and the information provided is more widely circulation among the public compared to smaller scale companies”.*

Berikut adalah rumus Hartono (2015) yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan :

$$Ukuran\ Perusahaan = L_n(total\ asset)$$

## 2.6 Nilai Perusahaan

### 2.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Hery (2017) Nilai Perusahaan adalah persyaratan tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bukti suatu kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan setelah bertahun-tahun beroperasi yaitu mulai dari awal berdirinya hingga pada saat ini.

Gitman and Chad (2006) “*the actual amount per share of common stock that would be all the firm’s assets were sold for their market value*”.

Berdasarkan teori dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah serangkaian penilaian yang mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat menciptakan nilai bagi para pemegang saham atau investornya.

### 2.6.2 Rasio Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copeland (2008) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri atas:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER menggambarkan banyaknya pengaruh yang muncul yang terkadang membuat penafsiran menjadi sulit. Faktor diskonto meningkat seiring dengan resiko, dan rasio PER turun. Rasio ini juga menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba.

#### 2. *Price To Book Value* (PBV)

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

#### 3. Rasio Tobin’s Q

Rasio Tobin's Q adalah rasio alternatif yang berbeda untuk mengukur nilai Perusahaan. Karena rasio ini menampilkan perkiraan saat ini dari nilai laba atas investasi untuk setiap dolar yang dibuat, rasio ini adalah konsep yang berguna di pasar keuangan.

#### 2.6.2.1 Price Book Value (PBV)

Hery (2016) PBV adalah rasio yang menampilkan hasil membandingkan nilai buku per saham dengan harga pasar per saham. Rasio ini di gunakan untuk menentukan apakah tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Jika nilai PBV pada suatu saham lebih rendah, saham tersebut lebih undervalued yang menjadikannya sebagai alternatif atau pilihan yang bagus untuk investasi dalam jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV yang rendah juga dapat menunjukkan bahwa kualitas dan kinerja fundamental emiten telah turun. Oleh karena itu, nilai

PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lainnya dalam industri yang sama juga. Jika perbedaannya terlalu jauh dan besar, maka perlu dilakukan analisis lebih yang lanjut.

Brigham and Houston (2010) Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya atau *Price to Book Value Ratio* memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Berikut adalah rumus Brigham and Houston (2010) yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## 2.7 Teori Struktur Modal

### 2.7.1 *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internal. Namun, jika diperlukan dana eksternal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan menggunakan hutang dengan resiko yang paling rendah. (Husnan, 2013).

*Pecking Order Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memilih struktur modal yang ideal. Menurut teori ini, tata urutan pendanaan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan struktur modal yang optimal yaitu sumber dana internal, kemudian sumber dana eksternal dengan utang didahulukan dan sekuritas ekuitas sebagai alternatif terakhir. Laba ditahan dan cadangan depresiasi aktiva tetap adalah sumber dana internal yang dimaksud. Karena tidak perlu mengungkapkan banyak informasi seperti prospectus perusahaan kepada pihak eksternal, Perusahaan lebih suka mendapatkan dana dari sumber internal. Seringkali, sumber dana internal tidak cukup untuk membiayai seluruh aktivitas investasi dan operasional Perusahaan. (Noor, 2015)

Menurut Breally, Myers dan Allen (2008) *Pecking Order Theory* sebagai berikut:

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, pendanaan internal menguntungkan perusahaan karena dana ini terkumpul tanpa menghasilkan efek negatif yang dapat mengakibatkan menurunnya harga saham.
2. Perusahaan menerbitkan hutang terlebih dahulu daripada ekuitas jika dana eksternal dibutuhkan. *Pecking Order* ini muncul karena penerbitan hutang tidak dianggap buruk oleh investor jika dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

### 2.7.2 *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2019), teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, yang menunjukkan kepada investor bagaimana perusahaan melihat prospek masa depan. Karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, perusahaan ingin memberikan informasi. Pihak eksternal menggunakan berbagai mekanisme signaling untuk menilai-nilai Perusahaan.

Menurut Hatono (2012), teori sinyal merupakan informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat ini, investor terlebih dahulu akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang buruk, dan jika informasi tersebut mengandung nilai yang positif, maka pasar akan merespon dengan baik informasi tersebut. Sehingga akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan perubahan harga saham, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## 2.8 Teori Efisiensi Pasar

Pasar yang efisien adalah pasar yang dimana harga setiap sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang ada (Tandelilin, 2010). Dalam efisiensi pasar modal, harga saham dapat berubah dengan cepat ketika ada informasi tambahan, dan karenanya harga saham mewakili semua informasi yang ada. Semakin besar harga saham dengan informasi pasar, maka akan semakin sempurna juga keadaan pasar.

Bentuk utama dari efisiensi pasar ada 3 macam (Tandelilin, 2010), yaitu:

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weakly Efficient Markets*)  
Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti bahwa semua informasi historis seperti harga dan volume perdagangan akan tercermin dalam harga saat ini. Dengan demikian, informasi seperti itu tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang karena sudah tercermin pada harga saat ini.
2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrongly Efficient Markets*)  
Pasar Efisien dalam bentuk Semistrong lebih efisien daripada pasar lemah. Investor dapat menggunakan data pasar masa lalu tentang saham, seperti harga, volume, dan lain sebagainya untuk membuat suatu keputusan investasi mereka. Harga saham yang diwakili oleh Pasar Semistrong karena harga saham mencakup semua informasi publik, seperti dividen yang dibayarkan, pemecahan saham, berita ekonomi dan politik nasional
3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strongly Efficient Markets*)  
Pasar Efisien dalam bentuk kuat menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi public

maupun informasi pribadi. Pasar efisien dalam bentuk kuat juga menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Menurut Hartono (2017), menyatakan bahwa efisiensi pasar hanya dapat diukur dengan melihat seberapa baik pelaku pasar menggunakan informasi yang mereka miliki untuk membuat suatu Keputusan. Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi untuk terciptanya suatu pasar modal yang efisien yaitu sebagai berikut:

1. *Disclosure*

Yaitu berbagai informasi pengetahuan dan perkiraan atau digambarkan secara akurat dalam harga pasar, dimana berbagai pihak mengetahui sebab dari naik turunnya harga tersebut melalui berbagai analisis fundamental dan teknikal. Data yang akurat, cepat, dan dapat dipertanggung jawabkan dapat diperoleh tanpa batas dan biaya.

2. Pasar dalam keadaan seimbang

Selalu berusaha untuk menjaga pasar seimbang termasuk memasukkan informasi baru yang akan menghasilkan nilai intrinsik saham dan memungkinkan terciptanya keseimbangan pasar. Kondisi tersebut memungkinkan harga-harga aktiva berada jauh dari perdagangan spekulasi.

3. Kondisi pasar berlangsung secara bebas

Artinya tidak ada orang yang bisa mempengaruhi harga pasar, berbagai pihak mendapatkan informasi yang sama, dan tidak ada intervensi dari pihak lain. Menurut data yang digunakan dalam proses pengambilan Keputusan, model efisiensi pasar modal dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Bentuk Lemah

Dalam bentuk efisiensi pasar modal yang lemah, harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang terkandung dalam sekuritas di masa lalu. Dalam kondisi tersebut, investor tidak dapat menggunakan pedoman yang didasarkan pada informasi harga masa lalu untuk memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada normal atau return yang tidak normal.

2) Bentuk Setengah Kuat

Menurut efisiensi pasar modal setengah kuat, harga sekuritas mencerminkan harga sebelumnya serta semua informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, merger, perubahan system akuntansi, dan lain sebagainya. Dalam situasi seperti ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas rata-rata atau return abnormal, dengan menggunakan informasi yang dipublikasikan.

3) Bentuk Kuat

Menurut efisiensi pasar modal yang kuat, menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan.

Yakni informasi pribadi, baik yang telah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan, akan tercermin dalam harga saham. Dengan memperhatikan tindakan investor lain yang cerdas, investor dapat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari rata-rata.

## 2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.9.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang digunakan untuk memperkuat penelitian, baik secara variabel, memperkuat secara indikator dan metode analisis, berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Faizra, Y.L., & Lubis, P. A. (2022)  Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Perusahaan, ROA, Ukuran perusahaan dan PBV	1. Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$ 2. ROA = Laba bersih setelah pajak / total asset x 100% 3. Ukuran perusahaan = Logaritma Natural (Total Asset) 4. PBV = Market per Share / Book Value per Share x 100%	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.</li> </ul>
2	Anasthasia Triwulan Budisaptorini, Grahita Chandrarin dan Prihat (2019)  <i>The Effect of Company Size on Company Profitability and Company Value: The Case of</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	1. Size = Ln ( <i>total assets</i> ) 2. ROA = <i>Earning After Taxes / Total assets</i> 4. PBV = Harga pasar per saham / Nilai buku per saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Profitabilitas (ROA) berpengaruh</li> </ul>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Manufacturing Companies</i>				terhadap nilai perusahaan
3	Shandi Mandala Putra (2021)  Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi	<i>Return on Assets</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan PBV	1. ROA = Laba bersih setelah pajak / total asset 2. Pertumbuhan perusahaan = $\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$ 3. PBV = Harga pasar per saham / Nilai buku per saham	Metode Analisis Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
4	Saputri, C. K & Giovanni, A. (2021)  Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	ROE, TAG, CR dan PBV	1. ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas 2. TAG = $\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$ 3. CR = Aset Lancar / Liabilitas Lancar 4. PBV = Harga Saham / Nilai Buku	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>variable profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>variable pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan</li> <li>variable likuiditas memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
5	Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021)  Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi	ROA, ROE, NPM dan PBV	1. ROA = Laba bersih setelah pajak / total asset 2. ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas	Analisis Statistik Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan</li> </ul>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)		3. NPM = laba bersih setelah pajak / penjualan x 100% 4. PBV = Harga Saham / Nilai Buku		<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Secara stimulant ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
6	Titik Purwanti (2021)  Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Go Public	DER, GROWTH, ROA dan PBV	1. DER = Total hutang / Total ekuitas x 100% 2. Growth = $\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$ 3. ROA = Laba bersih setelah pajak / total asset 4. PBV = Harga Saham / Nilai Buku	Analisis Data Uji Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
7	Wastam Wahyu Hidayat (2019)  Pengaruh ukuran Perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur di Indonesia	Total Asset, ROE, DER dan PBV	1. Size = Ln (Total asset) 2. ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas 3. DER = Total hutang / Total Ekuitas 4. PBV = Harga Saham / Nilai Buku	Model Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• DER tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap nilai perusahaan
8	Adfentari, I., Surmiati, A., & Fauzi, A. (2020)  Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	DER, Pertumbuhan Perusahaan, ROE dan Nilai Perusahaan	1. $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ 2. $\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva tetap bersih}}{\text{Total aktiva}}$ 3. $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ 4. $\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Analisis Statistik Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,</li> <li>pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan</li> <li>profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
9	Arastika, I. P., & Khairunnisa, K. (2020)  Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	DER, ROE, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan	1. $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ 2. $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ 3. $\text{Perumbuhan Perusahaan} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$ 4. $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Analisis Regresi dan Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
10	Valentina Sinta Dewi dan Agustin Ekadjaja (2020)  Pengaruh Profitabilitas, Liuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan	1. $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$ 2. $CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ 3. $\text{Size} = \text{Total asset}$ 4. $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</li> <li>ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>secara bersama-sama</li> </ul>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
11	Muhammad Satrio Aditomo dan Rinny Meidiyustiani  Pengaruh Pertumbuhan Pengaruh pertumbuhan Perusahaan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021)	Pertumbuhan perusahaan, DER, kepemilikan manajerial, ukuran Perusahaan, nilai perusahaan.	1. Pertumbuhan Perusahaan = $TA_t - TA_{t-1} / TA_{t-1}$ 2. DER = Total Utang / Ekuitas 3. Kepemilikan manajerial = (jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen : jumlah saham yang beredar) x 100% 4. Ukuran perusahaan = Total Asset 5. PBV = Market per Share / Book Value per Share	Metode analisis linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PBV</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap PBV</li> </ul>
12	Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020) <i>The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock</i>	<i>Profitability, Company Size, Growth Company</i>	1. ROE = Earning after tax / Total Equity x 100% 2. Size = Natural logarithm (Ln) of Total Asset 3. Firm Growth = $TA_t - TA_{t-1} / TA_{t-1}$ 4. DER = Total Debt / Total Capital x 100%	<i>Purposive Sampling Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh</li> </ul>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Exchange 2014-2018 Period</i>		5. Firm Value = (equity market value + book value of total debt) / (book value of equity + book value of total debt)		terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini bahwa, penelitian yang di teliti memiliki relevansi pada variabel, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada variabel, jumlah sampel, serta periode pengamatan. Penelitian yang hamper mirip dengan penelitian ini yaitu Faizra, Y.L, & Lubis, P.A. (2022), Anasthasia, Grahita & Prihat (2019), Adefentari, I., Serniati, A., & Fauzi, A. (2020), Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020)

### 2.9.2 Kerangka Penelitian

Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan antara terori dengan berbagai aspek yang telah diakui sebagai masalah yang signifikan. Kerangka berpikir dipandang penting karena, setelah pemeriksaan hubungan antara variabel yang digunakan dan substansi teori yang memberikan ringkasan singkat dari konsep penelitian.

Pada penelitian ini penulis menganalisis tentang variabel Pertumbuhan Perusahaan yang akan di wakili oleh *Assets Growth*, Profitabilitas yang akan diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan merupakan indikator dari variabel *independen* yang akan dikaitkan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan indikator dari variabel *dependen*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan Perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor trade, service & investment sub sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Assets Growth*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hartono (2013) variabel pertumbuhan aktiva (*Assets Growth*) diartikan sebagai suatu perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva nol. Menurut Fahmi (2016) rasio yang menggambarkan dari suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah-tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) dapat menganalisa kemampuan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi sebagai perubahan tahunan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan perusahaan, jika perusahaan memiliki pertumbuhan dari total aktiva yang besar maka akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari para investor maupun kreditor karena perusahaan mampu menghasilkan laba untuk menambah aktiva serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan asset diharapkan dapat memberikan perkembangan yang baik secara internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan tanda yang baik bagi perkembangan suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* dan *Pecking Order Theory*.

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan. Dan begitu pula sebaliknya, apabila pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) dan (Adfentari. dkk, 2020) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Assets Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor trade, service & investment sub sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

## 2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hery (2016) ROE digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi dan besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin besar hasil yang diharapkan para investor, yang pada gilirannya membuat nilai perusahaan menjadi naik. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik artinya nilai perusahaan pun akan meningkat.

Kasmir (2016) *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity* disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini membahas mengenai pemanfaatan sumber daya oleh organisasi untuk menghasilkan suatu laba atas ekuitas.

Keuntungan yang besar mempunyai prospek yang baik dan akan menarik minat para investor karena Perusahaan dengan keuntungan yang besar mempunyai prospek yang baik untuk masa yang akan datang. *Signaling Theory* (Teori Sinyal) menyatakan bahwa peningkatan *Return on Equity* (ROE) menyebabkan kenaikan

permintaan saham oleh investor, hal tersebut akan menarik minat pada investor untuk membeli saham. Karena semakin tinggi permintaan investor terhadap saham, maka akan semakin mempengaruhi harga saham dan juga dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan. Dan begitu pula sebaliknya, apabila *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Ali, dkk, 2021) dan (Saputri & Giovanni, 2021) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor trade, service & investment sub sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hartono (2015) Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan dari nilai total aktiva. Menurut Hery (2017 dalam Wulandari dkk, 2021) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya Perusahaan dengan cara, yaitu dapat diukur dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Setiap perusahaan memiliki ukurannya sendiri. Perusahaan yang besar bisa lebih mudah untuk masuk ke pasar modal dan bisa lebih mudah bagi manajemen untuk mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan nilainya. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami pertumbuhan dan memberikan sinyal yang positif kepada para investor dan dianggap mampu untuk memiliki prospek yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila ukuran perusahaan (*Size*) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan. Dan begitu pula sebaliknya, apabila ukuran perusahaan (*Size*) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Wulandari, S., Masitoh, E., & Siddi, P., 2021) (Valentina dan Agustin, 2020) dan (Anastashia, Grahita dan Prihat, 2019) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor trade, service & investment sub sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

#### 4. Pengaruh Perumbuhan Perusahaan (*Assets Growth*), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value*

Hantono (2008) Nilai Perusahaan merupakan nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut Hery (2017) Nilai perusahaan adalah keadaan pasti yang telah dicapai bisnis sebagai representasi kepercayaan publik terhadap bisnis setelah periode aktivitas yang mencakup beberapa tahun, khususnya sejak didirikannya bisnis hingga sampai saat ini.

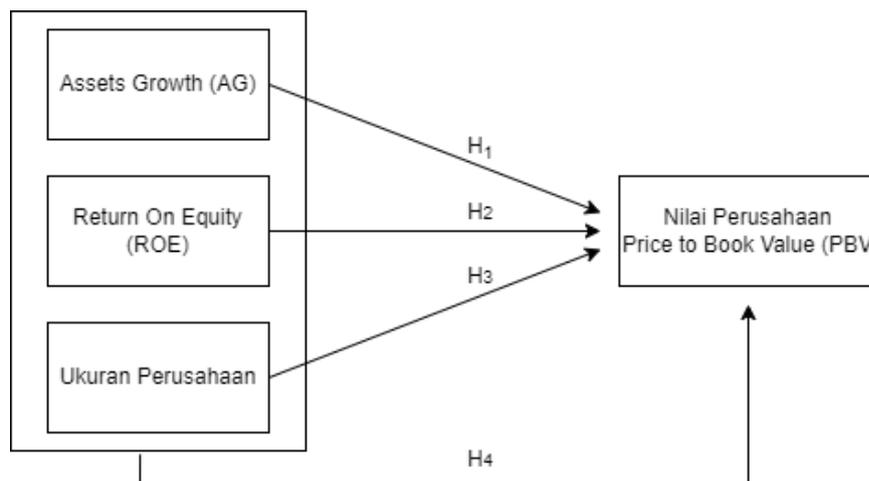
Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran atau pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama bertahun-tahun. Apabila nilai perusahaan baik, maka calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu juga nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan atau kualitas perusahaan di masa yang akan datang.

Pada teori hubungan menyatakan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) terhadap nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan (PBV), diperkuat juga dengan penelitian terdahulu.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Putra, 2021), (Adfentari. dkk, 2020), (Wulandari. dkk, 2021), penelitian (Ali. dkk, 2021) dan (Saputri & Giovanni, 2021) secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor trade, service & investment sub sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

Berdasarkan kerangka penelitian di atas yang menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat digunakan konstelasi penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### 2.9.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis membuat hipotesis sebagai berikut. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Adapaun hipotesis penelitian yang diuraikan berdasarkan masalah di atas yaitu:

- H<sub>1</sub> : Variabel Pertumbuhan Perusahaan diduga berpengaruh terhadap PBV
- H<sub>2</sub> : Variabel *Return on Equity* (ROE) diduga berpengaruh terhadap PBV
- H<sub>3</sub> : Variabel Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap PBV
- H<sub>4</sub> : Variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh secara simultan terhadap PBV

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode *explanatory survey*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan biasanya penelitian ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai hubungan sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berupa Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen berupa Nilai Perusahaan.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari 3 variabel *independen* (variabel X) yaitu Pertumbuhan Perusahaan (AG), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan. Serta variabel *dependen* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit Analisis dari penelitian ini adalah individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi dimana sumber data yang unit analisisnya bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dimana data tersebut diperoleh melalui [www.investing.com](http://www.investing.com), RTI Business dan website resmi perusahaan.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Kav, 52-53, Jakarta Selatan, Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang menyediakan informasi berupa laporan keuangan. Dengan pengambilan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data panel. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor trade, service & investment sub sektor *Health and Care* pada periode 2018-2022.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.investing.com](http://www.investing.com)). Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari lapangan, namun merupakan data yang dikumpulkan oleh instansi yang menerbitkan dan menggunakannya.

Data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *Health and Care*. Data ini digunakan untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan, *Return on Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1) Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perumbuhan Perusahaan (AG), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan.

2) Variabel Dependen (Terikat).

Menurut Suigiyono (2019), menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil dari keberadaan variabel independen, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Perusahaan	<i>Assets Growth</i>	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan	$L_n$ (total assets)	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai penarikan sampel berdasarkan seleksi khusus.

Adapun pertimbangan-pertimbangan sampel yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022.
3. Komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia	✓	✓	-	✓
2	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓
3	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓
4	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
6	KAEF	PT Kimia farma Tbk	✓	✓	✓	✓
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
8	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	-
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓
10	SOHO	PT Soho Global health Tbk	✓	✓	-	✓
11	PEHA	PT Phapros Tbk	✓	✓	✓	✓

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan table di atas, ada 11 perusahaan Sub Sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
3	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
5	KAEF	PT Kimia farma Tbk	04 Juli 2001
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
8	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan informasi yang lengkap, seperti:

#### 1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berasal dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini, laporan keuangan dapat diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data lainnya yang didapatkan dari websie resmi perusahaan serta ([www.investing.com](http://www.investing.com)) dan (RTI Business).

#### 2. Data Keperustakaan

Studi keperustakaan yaitu studi yang mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk dipertimbangkan serta diharapkan dapat menjadi bahan untuk dimasukkan dalam penelitian skripsi ini.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai seluruh variabel yang dijadikan penelitian setelah itu diolah atau dianalisis dengan menggunakan aplikasi E-views 12. Program E-views 12 merupakan suatu program aplikasi yang mampu menganalisis ekonometrika secara menyeluruh. Kemampuan E-views meliputi analisis data saintifik, analisis keuangan, peramalan makro dan mikro ekonomi,

simulasi dan analisis biaya dan peramalannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), dalam penetapan model estimasi dengan metode regresi data panel terdapat alur yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common effect model* atau *pooled least square* (PLS)

Model pendekatan common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

2. *Fixed effect model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik variabel dummy digunakan untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect untuk mengidentifikasi perbedaan intersep di antara Perusahaan. Perbedaan intersep ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan dalam budaya kerja, cara manajemen, dan motivasi yang diberikan di tempat kerja. Namun, setiap Perusahaan sama. Teknik Least Squares Dummy Variabel (LSDV) merupakan istilah lain yang digunakan untuk menyebut model estimasi ini.

3. *Random effect model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

### 3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), terdapat banyak teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menemukan model estimasi yang paling cocok untuk digunakan dalam mengelola data panel, yaitu:

a. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan dari model common effect atau fixed effect. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis yaitu apabila pada uji chow nilai probabilitas *Cross-section*  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section*  $F < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model mana yang paling cocok digunakan antara Random Effect Model atau Fixed Effect Model. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

*Uji lagrange multiplier* dilakukan untuk melakukan pengecekan mana yang lebih baik digunakan antara *common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai dari *lagrange multiplier* lebih besar daripada nilai *chi-square* maka  $H_1$  diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Tetapi sebaliknya apabila nilai *lagrange multiplier* lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka  $H_0$  diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari atas beberapa kemungkinan. Analisis klasik dilakukan untuk memastikan data yang akan diuji layak dan tidak biasa. Uji asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), Nilai residual yang berdistribusi secara normal adalah tanda model regresi yang baik. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu:

a) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera*  $\geq 0,05$  maka distribusi adalah normal.

b) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera*  $\leq 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Zulfikar (2016), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas menentukan apakah 40 model regresi

dapat menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Zulfikar (2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual antara pengamatan. Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi dalam model regresi tidak konstan atau berbeda antara error yang satu dengan error yang lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai mutlakny. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedasitas
- b) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedasitas

### 4. Uji Autokolerasi

Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat suatu hubungan antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), atau apakah model regresi panel yang tidak baik memiliki masalah autokorelasi. Berikut adalah metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson*.

- 1)  $0 < DW < DL$  maka artinya ada auto kolerasi positif.
- 2)  $DL \leq DW \leq DU$  maka artinya ragu-ragu.
- 3)  $DU \leq DW \leq 4-DU$  maka artinya tidak ada autokolerasi positif/negatif.
- 4)  $4-DU \leq DW \leq 4-DL$  maka artinya ragu-ragu.
- 5)  $4-DL \leq D \leq 4$  ada autokolerasi negatif.

#### 3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017), gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variable yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series* menurut Basuki (2017, 276) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + eit$$

$$PBV_{it} = a + \beta_1 AG_{1it} + \beta_2 ROE_{2it} + \beta_3 Ukuran Perusahaan_{3it} + eit$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = PBV (*Price to Book Value*)

$a$  = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$  = Koefisien Regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable terikat (Y) yang didasarkan pada variable bebas (X)

$X_{it1}$  = AG (*Asset Growth*)

$X_{it2}$  = ROE (*Return on Equity*)

$X_{it3}$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = Error

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyanto (2014), pada dasarnya, Uji statistik T (Uji T) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut kriteria dasar pengambilan keputusan, suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas signifikannya  $< 0,05$ . Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return on Equity* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Jika hipotesis ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Jika hipotesis tidak dapat ditolak artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Stimulan (Uji F)

Menurut Priyanto (2014), uji Statistik F (Uji F) untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Kriteria dasar pengambilan keputusan dasar bahwa jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama. Dalam hal ini mengetahui apakah variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return on Equity* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

- a)  $F_{sig} < a$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b)  $F_{sig} > a$ , maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.6 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sarwono (2016), menjelaskan bahwa Analisis Determinasi dinyatakan sebagai berikut:

#### 1. R Square ( $r^2$ )

Uji R square merupakan metrik regresi yang penting karena dapat memberikan informasi tentang kualitas model regresi estimasi atau dengan kata lain dapat mengukur sejauh mana garis regresi estimasi sesuai dengan data aktual. Nilai R square mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. rata-rata bahwa variabel independen atau prediktornya dapat menjelaskan menentukan berapa banyak varians dalam variabel yang diukur. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1) maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai R Square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

#### 2. *Adjusted R Square*

*Adjusted R Square* mengacu pada nilai R yang telah dimodifikasi untuk memperhitungkan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas atau prediktor dalam persamaan regresi. Meskipun terkadang bisa sama tetapi, nilai ini umumnya lebih rendah dari nilai R square nya. Jika dibandingkan antara nilai R square dan *Adjusted R square* untuk pengukuran kesesuaian atau kecocokan model, maka nilai *Adjusted R square* akan lebih baik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan, *Return on Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan sektor trade, service & investment sub sektor *health and care* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://idx.co.id>). Populasi yang digunakan adalah penelitian ini adalah perusahaan yang sudah diseleksi sesuai dengan prosedur atau kriteria *purposive sampling* yang telah digunakan sebelumnya.

Adapun beberapa kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor *Health and Care* Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
3	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
5	KAEF	PT Kimia farma Tbk	04 Juli 2001
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
8	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018

Sumber: <https://www.idx.co.id>, 2024

#### 4.1.1 Gambaran singkat Lokasi Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

1. PT Merck Indonesia Tbk

PT Merck Tbk adalah Perusahaan sains dan teknologi yang secara global memiliki keahlian di bidang *Healthcare*, *Life Science* dan *Electronics*. PT Merck Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi Perusahaan public pada tahun 1981, dan merupakan salah satu Perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama hamoir 400 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.

2. PT Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi Perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, kable telah tumbuh dan bertrasforasi menjadi penyedia Solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor, dengan kehadiran di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan. Organisasi memahami betapa pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam pembuatan obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Kalbe telah memulai sejumlah inisiatif riset dan pengembangan melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional. Beberapa di antaranya terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca, dan bioteknologi. Dengan bantuan lebih dari 17.000 pekerja, Kable telah berkembang menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, yang menawarkan keterampilan dalam distribusi, keuangan, pemasaran, branding, dan R&D. Pada akhir tahun 2017, Kalbe Farma memiliki valuasi pasar sebesar Rp 79,2 triliun dan penjualan senilai Rp20,2 triliun, oleh karena itu menjadikannya Perusahaan dengan produk kesehatan Masyarakat terbesar di Asia Tenggara.

3. Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk meruakan sebuah perusahaan dinamis yang dengan sejumlah besar dari para professional handal dan berkomitmen serta di dedikasikan di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama untuk menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui system penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangky kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

4. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah suatu perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sektor farmasi yang didirikan pada 1976. Darya-Varia menerbitkan sahamnya dengan kode saham DVLA di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada November 1994. Setelah mengakuisisi PT Praadja Pharin (Prafa) pada tahun 1995, Darya-Varia menjadi perusahaan induk yang masih memperluas kehadirannya di industry kesehatan Indonesia. Perusahaan dan Prafa bergabung pada tahun 2014 untuk membentuk Darya-Varia.

Saat ini, Darya-Varia memiliki dan mengoperasikan dua pabrik yang memenuhi persyaratan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan persyaratan internasional Good Manufacturing Practices (CPOB). Di pabrik Cimanggis Depok, Darya-Varia bekerja sama dengan PT Mediafarma Laboratories, bisnis serumpun, untuk mengelola bisnis Toll Manufacturing. Perusahaan melakukan transfer teknologi, uji coba laboratorium dan percontohan, studi stabilitas, pengadaan bahan baku, pengemasan, dan produksi komersial barang jadi berkualitas tinggi. Ini telah mendapatkan kepercayaan dari mitra bisnis domestic dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing-nya. Sebagai hasil dari perhatian Darya-Varia yang terus menerus terhadap kualitas dan keamanan, setiap produknya telah menerima sertifikasi halal.

5. PT Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada

tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

6. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam didirikan pada tahun 1976 berawal mula dari pabrik kecil. Pada tahun 1985, PT Pyridam Tbk mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. PT Pyridam dianugerahi dengan gelar “Mitra dengan Kinerja Baik” dan pada tahun 1994 oleh Kemitraan Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat memungkinkan PT Pyridam Tbk membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, mesin dan manajemen lingkungan. Pabrik PT Pyridam Tbk mulai beroperasi pada April 2001.

7. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Sido Muncul (SIDO) adalah produsen jamu terbesar dan termmodern di Indonesia dengan pangsa pasar terbesar untuk kategori produk jamu tradisional. PT Sido Muncul memiliki lebih dari 300 jenis produk yang sangat akrab dan dekat dengan konsumen Indonesia. Tolak Angin dan Kuku Bima Ener-G! adalah salah satu produk unggulan yang telah banyak dikenal selama puluhan tahun. PT Sido Muncul berkomitmen untuk berkembang sejalan dengan prinsip Manusia, Bumi dan Laba untuk menciptakan Perusahaan yang berkesinambungan dan bertanggung jawab.

Tujuan PT Sido Muncul adalah untuk membangun industri jamu yang baik. Ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan inovasi pabrik. Menghasilkan ramuan yang baik hanya dapat dicapai dengan menggunakan bahan yang tepat dari segi jenis, jumlah, dan kualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap upaya untuk meluncurkan produk baru selalu didahului dengan studi literatur dan penelitian mendalam tentang keamanan, kualitas, dan pengembalian sampel pasar. Semua proses produksi, mulai dari bahan baku yang diproses sampai ke penjualannya ke pasar, diawasi dengan ketat untuk memastikan kualitas. Setiap karyawan dimotivasi untuk terus berkembang, yang akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

#### 8. PT Phapros Tbk.

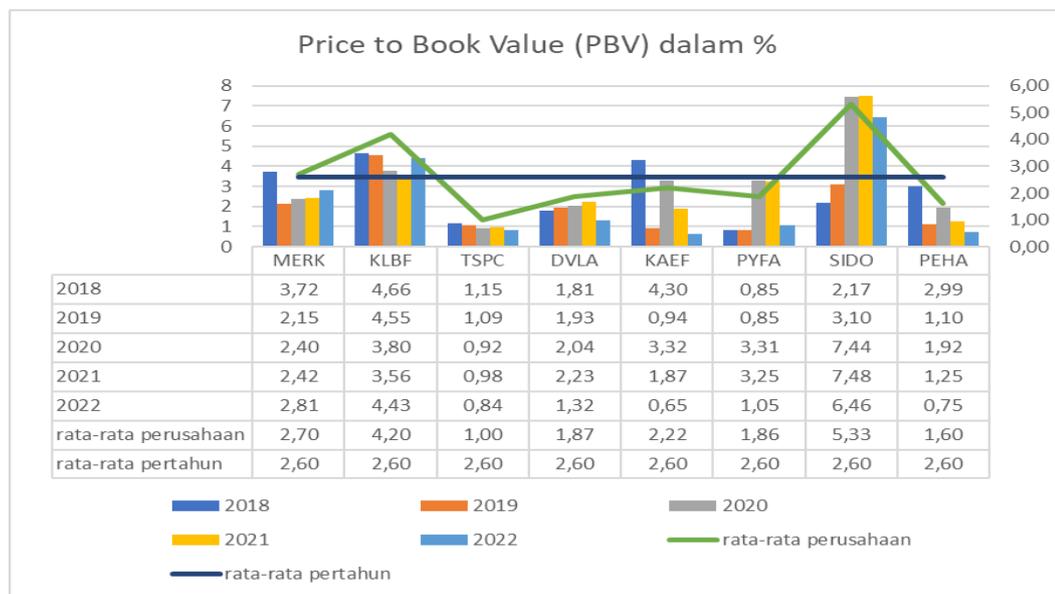
PT Phapros Tbk merupakan perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh public termasuk karyawan. Sejak didirikan lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954 PT Phapros Tbk yang semula merupakan bagian dari Pembangunan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama *NV Phaarmaceutical Processing Industries* sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas.

Saat ini, perusahaan telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri yang diklasifikasi dalam kelompok produk Etikal, OTC, dan Obat Generik. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, PT Phapros, Tbk dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama kontrak pembuatan produk. Produk tersebut selain untuk kebutuhan nasional juga untuk kebutuhan negara lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak tahun 2013. Hingga saat ini, produk Phapros sudah tersebar di beberapa negara, termasuk diantaranya adalah negara-negara Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Latin. Selain itu, perusahaan mulai memperluas lingkup bisnisnya pada sektor non obat berupa alat kesehatan non elektromedik yang telah memperoleh izin pendistribusiannya dari Kementerian Kesehatan RI.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki kriteria pada penelitian ini. Berikut adalah gambaran mengenai perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Price to Book Value* (PBV).

### 1. Price to Book Value (PBV)

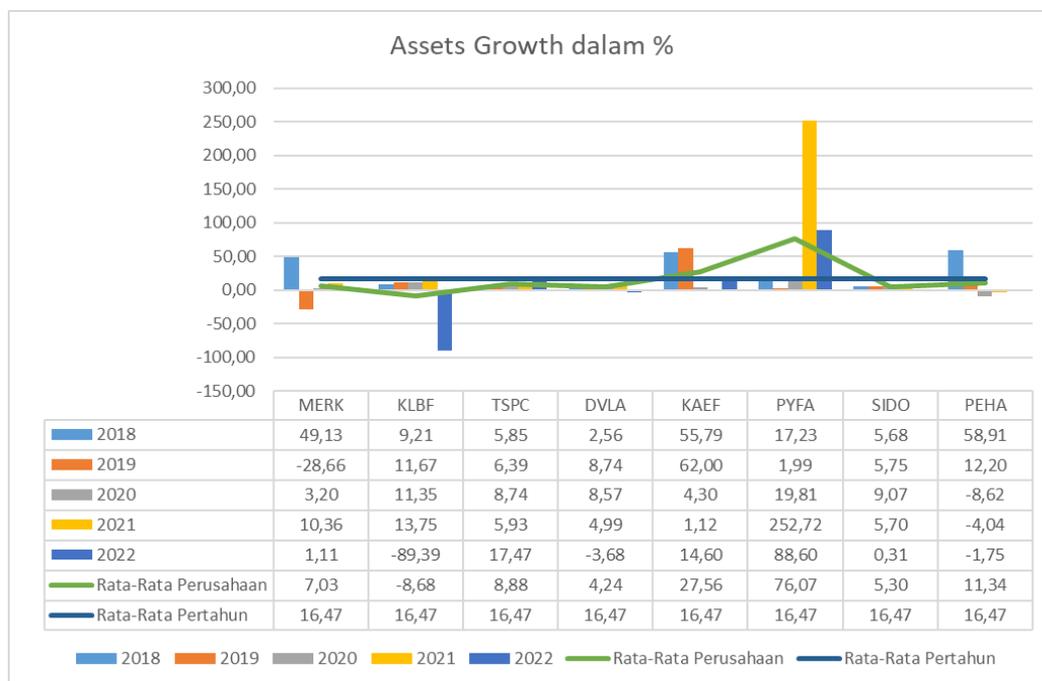


Gambar 4.1 PBV Sub Sektor *Health and Care* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu 2,60%. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu TSPC, DVLA, KAEF, PYFA, dan PEHA.

Pada perusahaan MERK dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 2,70% dan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KLBF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 4,20% dan pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 tidak memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan TSPC dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 1,00% dan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DVLA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 1,87% dan pada tahun 2018 dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KAEF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 2,22% dan pada tahun 2019, 2021, dan 2022 memiliki nilai rata-rata dibawah perusahaan. Pada perusahaan PYFA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 1,86% dan pada tahun 2018, 2019, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan SIDO dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 5,33% dan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan PEHA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 1,60% dan pada tahun 2019, 2021, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

## 2. Pertumbuhan Perusahaan (*Assets Growth*)



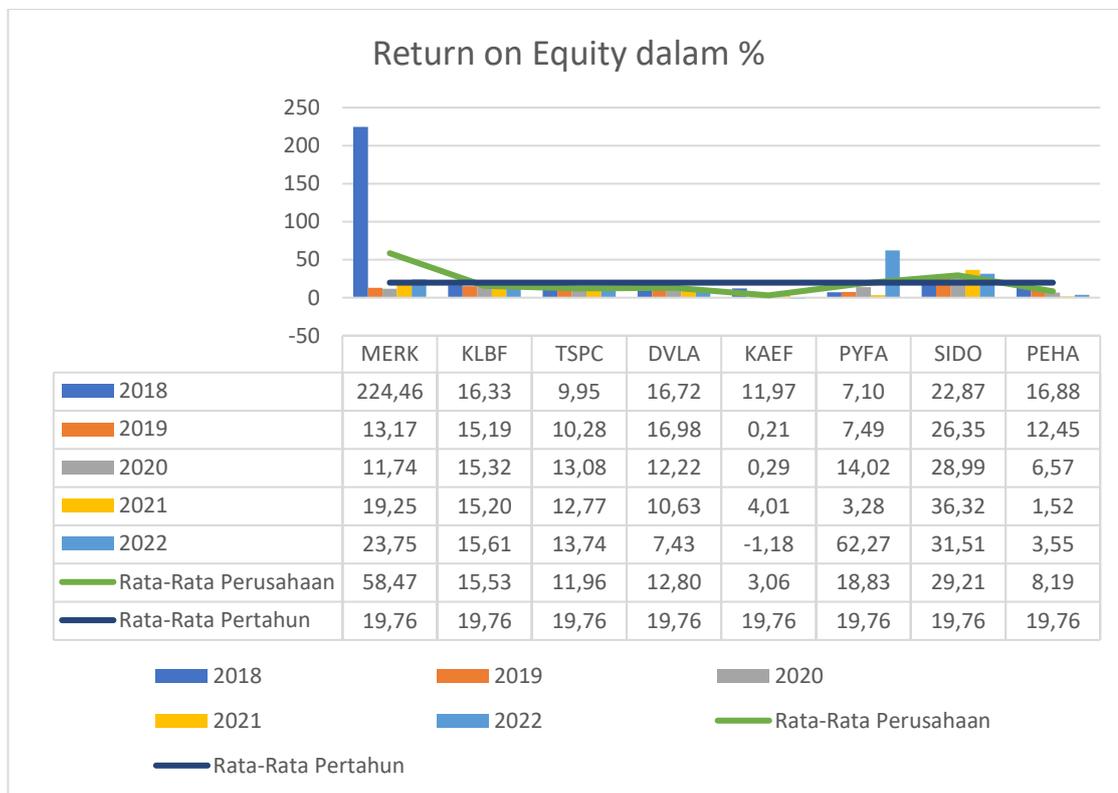
Gambar 4.2 Pertumbuhan Perusahaan (*Assets Growth*) Sub Sektor *Health and Care* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kondisi Pertumbuhan Perusahaan (*Assets Growth*) pada perusahaan sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata Price to Book Value (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu 16,47%. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata Price to Book Value (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu MERK, KLBF, TSPC, DVLA, SIDO, dan PEHA

Pada perusahaan MERK dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 7,03% dan pada tahun 2019, 2020, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KLBF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar -8,68% dan pada tahun 2022 memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan TSPC dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 8,88% dan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DVLA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 4,24% dan pada tahun 2018 dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KAEF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 27,56% dan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 memiliki nilai rata-rata dibawah perusahaan. Pada perusahaan PYFA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 76,07% dan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan SIDO dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 5,30% dan pada tahun 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata

perusahaan. Pada perusahaan PEHA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 11,34% dan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 memiliki nilai nilai dibawah rata-rata perusahaan.

### 3. Profitabilitas (ROE)



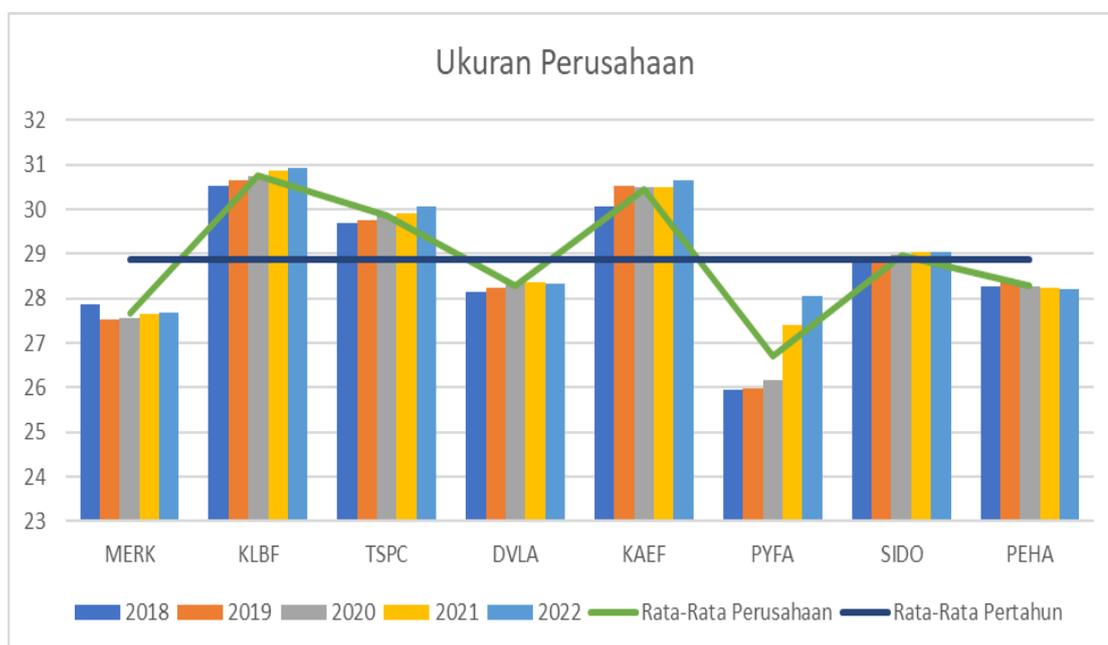
Gambar 4.3 ROE Sub Sektor *Health and Care* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa kondisi Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor Health and Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata Price to Book Value (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu 19,76%. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata Price to Book Value (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu KLBF, TSPC, DVLA, KAEF, PYFA, dan PEHA.

Pada perusahaan MERK dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 58,47% dan pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KLBF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 15,53% dan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan TSPC dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 11,96% dan pada tahun 2018, dan 2019 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DVLA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 12,80% dan pada tahun 2021 dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

Pada perusahaan KAEF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 3,06% dan pada tahun 2019, 2020, dan 2022 memiliki nilai rata-rata dibawah perusahaan. Pada perusahaan PYFA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 18,83% dan pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan SIDO dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 29,21% dan sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2022 tidak memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan PEHA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 8,19% dan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

#### 4. Ukuran Perukaan



Gambar 4.4 Ukuran Perusahaan Sub Sektor *Health and Care* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa kondisi Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor Health and Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata Price to Book Value (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu 28,87%. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata Price to Book Value (PBV) pada tahun 2018-2022 yaitu MERK, DVLA, PYFA, dan PEHA.

Pada perusahaan MERK dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 27,66% dan pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KLBF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 30,75% dan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan TSPC dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 29,85% dan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DVLA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar

28,28% dan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan KAEF dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 30,45% dan pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata dibawah perusahaan. Pada perusahaan PYFA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata 26,71% dan pada tahun 2018, 2019, dan 2022 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan SIDO dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 28,96% dan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan PEHA dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan sebesar 28,27% dan pada tahun 2018 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

## 4.2 Analisis Data

Berikut merupakan hasil dari analisis data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor *Health and Care* yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini. Untuk mengetahui dan memastikan pengaruh *Assets Growth* (AG), *Return on Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) dalam penelitian ini, maka regresi data panel yang digunakan sebagai metode analisis.

### 4.2.1 Hasil Penentuan Model Estimasi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data penelitian dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.318896	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.772622	7	0.0000

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,0000 dengan demikian model *Fixed Effect* yang akan digunakan.

## 2. Uji Hausman

Tujuan dari pengujian statistik ini yaitu untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.531901	3	0.4696

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024.

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $F > 0,05$  yaitu sebesar 0,4696 dengan demikian model *Random Effect* yang digunakan.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari pengujian statistik ini yaitu untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

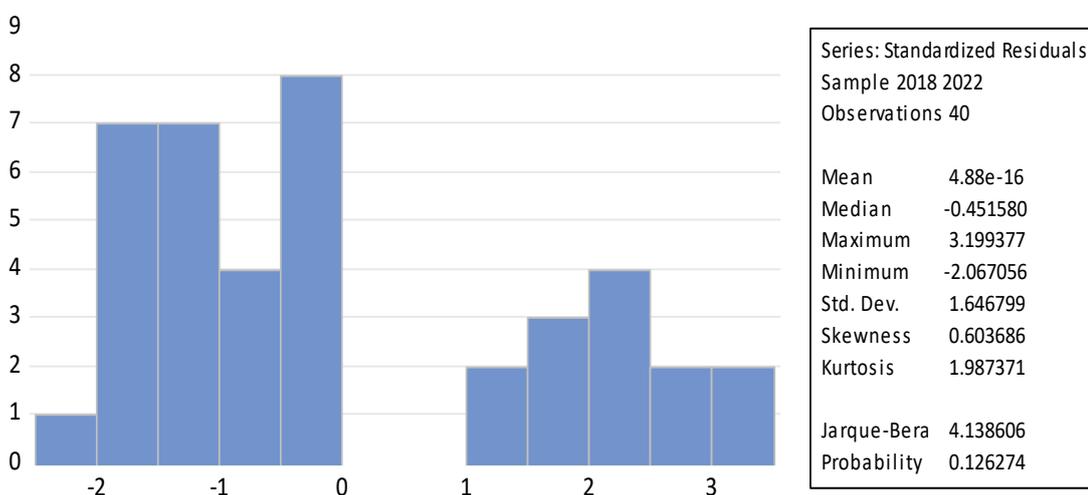
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.06491 (0.0000)	0.520045 (0.4708)	36.58496 (0.0000)
Honda	6.005407 (0.0000)	-0.721142 (0.7646)	3.736540 (0.0001)
King-Wu	6.005407 (0.0000)	-0.721142 (0.7646)	3.046125 (0.0012)
Standardized Honda	7.035533 (0.0000)	-0.483876 (0.6858)	1.733360 (0.0415)
Standardized King-Wu	7.035533 (0.0000)	-0.483876 (0.6858)	0.983724 (0.1626)
Gourieroux, et al.	--	--	36.06491 (0.0000)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai Prob Breusch-Pagan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000 dengan demikian model *Random Effect* yang digunakan.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan pada Gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,126274. Kerena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,126274 > 0,05$ ) maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji serta menentukan apakah ditemukan adanya hubungan linier antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik dan sesuai seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

	GROWTH	ROE	UKURAN
GROWTH	1.000000	-0.058075	-0.121918
ROE	-0.058075	1.000000	0.064608
UKURAN	-0.121918	0.064608	1.000000

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolonieritas pada model regresi ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Maka dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nilai signifikan  $> 0,05$ .

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/03/24 Time: 21:12  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.898281	4.433934	-0.879192	0.3851
GROWTH	0.003273	0.002685	1.219083	0.2307
ROE	-0.003119	0.003842	-0.811818	0.4222
UKURAN	0.181296	0.153683	1.179678	0.2459

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independent lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang biasanya sering terjadi pada runtun waktu (*time series*) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar *error* atau periode dengan *error* periode lainnya

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.796984	R-squared	0.505226
Mean dependent var	0.558336	Adjusted R-squared	0.463995
S.D. dependent var	1.147477	S.E. of regression	0.840095
Sum squared resid	25.40734	F-statistic	12.25351
Durbin-Watson stat	1.938161	Prob(F-statistic)	0.000011

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1.938161. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel 40, sehingga nilai DL sebesar 1,3384 dan nilai DU sebesar 1,6589, maka nilai  $DU \leq DW \leq (4 - DU)$  ( $1,6589 \leq 1.938161 \leq 2,3411$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak anantara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Assets Growth*), *Return on Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sektor Trade, Service & Invesment subsektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun hasil pengolahan uji regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/03/24 Time: 21:21				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086597	9.694456	0.627843	0.5341
GROWTH	0.009932	0.003936	2.523500	0.0162
ROE	0.028934	0.005147	5.621469	0.0000
UKURAN	-0.127271	0.336136	-0.378628	0.7072
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.718544	0.8051
Idiosyncratic random			0.845610	0.1949
Weighted Statistics				
Root MSE	0.796984	R-squared	0.505226	
Mean dependent var	0.558336	Adjusted R-squared	0.463995	
S.D. dependent var	1.147477	S.E. of regression	0.840095	
Sum squared resid	25.40734	F-statistic	12.25351	
Durbin-Watson stat	1.938161	Prob(F-statistic)	0.000011	

Sumber : data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PBV = 6.086597 + 0.009932 (AG) + 0.028934 (ROE) - 0.127271 (UKURAN)$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6.086597, artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), Return on Equity (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3), maka

variabel Price to Book Value (Y) bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 6.086597.

2. Nilai koefisien beta variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) sebesar 0.009932, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Price to Book Value (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.009932.
3. Nilai koefisien beta variabel Return on Equity (X2) sebesar 0.028934, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Price to Book Value (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.028934.
4. Nilai koefisien beta variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -0.127271, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Price to Book Value (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.127271.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi dan seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan (Assets Growth), *Return on Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086597	9.694456	0.627843	0.5341
GROWTH	0.009932	0.003936	2.523500	0.0162
ROE	0.028934	0.005147	5.621469	0.0000
UKURAN	-0.127271	0.336136	-0.378628	0.7072

Sumber : data Sekunder, diolah 2024

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada Pertumbuhan Perusahaan (Assets Growth), Hasil menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pertumbuhan Perusahaan sebesar 2,523500 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yakni sebesar 0,0162 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 diterima.

2. berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada Profitabilitas (ROE), Hasil menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pertumbuhan Perusahaan sebesar 5,621469 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yakni sebesar 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H2 diterima.
  3. berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada Ukuran Perusahaan, Hasil menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pertumbuhan Perusahaan sebesar - 0,378628 dengan nilai signifikan diatas 0,05 yakni sebesar 0,7072 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H3 ditolak.
2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Root MSE	0.796984	R-squared	0.505226
Mean dependent var	0.558336	Adjusted R-squared	0.463995
S.D. dependent var	1.147477	S.E. of regression	0.840095
Sum squared resid	25.40734	F-statistic	12.25351
Durbin-Watson stat	1.938161	Prob(F-statistic)	0.000011

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan uji simultan (uji f) yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Fstatistik sebesar 12,25351 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000011. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis (H4) artinya H4 diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Root MSE	0.796984	R-squared	0.505226
Mean dependent var	0.558336	Adjusted R-squared	0.463995
S.D. dependent var	1.147477	S.E. of regression	0.840095
Sum squared resid	25.40734	F-statistic	12.25351
Durbin-Watson stat	1.938161	Prob(F-statistic)	0.000011

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

1. Koefisiensi determinasi (*R square*) sebesar 0,505226 hasil ini menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan Perusahaan (X1), Return on Equity (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

Dengan nilai sebesar 50,52%. Sedangkan sisanya 49,48% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

2. *Adjusted R-Square* sebesar 0,463995 menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), Return on Equity (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Price to Book Value (Y) sebesar 46,39% dan sisanya 53,61%. *Adjusted R-Square* digunakan karena variable dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

#### 4.2.5 Pembahasan dan Interpretasi

##### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa estimasi variabel pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) dengan nilai t-statistik sebesar 2,523500 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0162. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H1 diterima.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dengan nilai pertumbuhan yang tinggi maka akan lebih mudah untuk penempuhan semua kegiatan perusahaan (Kasmir, 2012). Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal karena pertumbuhan yang baik dapat menunjukkan perkembangan yang positif.

Perkembangan perusahaan secara internal dan eksternal diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan asset, karena pertumbuhan yang tinggi memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik dan sedang mengalami perkembangan. Hal ini memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkembang dengan pesat akan menggunakan hutang sebagai dana eksternal untuk ekspansi. Peningkatan hasil operasi diikuti oleh peningkatan asset akan meningkatkan kepercayaan pihak luar (eksternal) terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang berkembang pesat cenderung akan memiliki asset tetap yang dapat digunakan untuk pembiayaan hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shandi Mandala Putra, 2021), (Adfentari. dkk, 2020), (Muhammad dan Rinny, 2023) dan (Purwanti, 2021) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arastika, 2020) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa estimasi variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai t-statistik sebesar 5,621469 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H2 diterima.

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin banyak saham yang diinginkan untuk dibeli, yang mengakibatkan peningkatan permintaan akan saham, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga saham naik (Kasmir, 2008).

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori dimana PBV sangat dipengaruhi oleh ROE. Yang dimana ROE mengukur seberapa baik perusahaan dapat memberikan dividen atau laba bersih atas kepemilikan ekuitas kepada investor. Jika ROE menurun maka PBV juga akan menurun secara langsung, dan sebaliknya jika ROE meningkat maka PBV juga meningkat secara langsung.

Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori efisiensi pasar modal yaitu Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrongly Efficient Markets*) dimana menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan harga-harga sebelumnya serta semua informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, merger, perubahan system akuntansi, dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut nantinya dapat memberikan gambaran kepada investor tentang prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali.dkk, 2021), (Saputri & Giovani, 2021) dan (Antoro.dkk, 2020) yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ukhriyawati & Malia, 2018) yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa estimasi variabel ukuran perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar 0,378628 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yaitu sebesar 0,7072. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak

berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H3 ditolak.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengategorikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan total asset, nilai pasar saham, dan dengan metode lain (Hery, dalam Wulandari dkk, 2021).

Menurut (Kettler and Scholes, 1970 dalam Puta dkk, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat para investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan.

Hasil dari penelitian ini berarti ukuran perusahaan (*Size*) tidak relevan dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan digambarkan pada laporan keuangan yaitu total asset yang dimiliki perusahaan. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini terjadi karena investor tidak hanya melihat dari faktor besar atau kecilnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, melainkan dengan mempertimbangkan dari faktor yang lain juga seperti pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizra, Y.L., & Lubis, P.A., 2021) dan (Henviani & Sanjaya, R., 2020) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, S., Masitoh, E., & Siddi, P., 2021) dan (Husna, A. & Satria, I., 2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 12,25351 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000011. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizra, Y.L., & Lubis, P. A., 2021), secara bersama-sama variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan (Wulandari, S., Masitoh, E., & Siddi., 2021) profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Trade, Service & Invesment Sub Sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian pada Pertumbuhan Perusahaan (Assets Growth), menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pertumbuhan Perusahaan sebesar 2,523500 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yakni sebesar 0,0162. Secara parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 diterima.
2. Berdasarkan pada variabel Profitabilitas (ROE), menunjukkan bahwa nilai t-statistik Profitabilitas sebesar 5,621469 dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yakni sebesar 0,0000. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H2 diterima.
3. Pada variabel Ukuran Perusahaan, menunjukkan bahwa nilai t-statistik Ukuran Perusahaan sebesar -0,378628 dengan nilai signifikan diatas 0,05 yakni sebesar 0,7072. Secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H3 ditolak.
4. Berdasarkan hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 12,25351 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000011. Maka secara bersama-sama (simultan) Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis (H4) artinya H4 diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Trade, Service & Invesment Sub Sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022”. Adapun saran yang dapat diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
  - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan tentang faktor internal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Bagi Investor
  - b. Dalam melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi. Agar menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa namun dengan mengambil dan memperluas sektor atau perusahaan yang berbeda agar nantinya hasil yang diperoleh memiliki penjelasan yang lebih detail.
  - b. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel bebas serta dapat menambah periode penelitian dan objek penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agus D., Harjito dan Martono. (2013), *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA.
- Aries Heru Prasetyo. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat: PPM.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Brealey, R.A., Myers, S.C. and Allen, F. (2017) *Principles of Corporate Finance. International Edition*, 12th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2017). *Fundamentals Of Financial Management*. Concise Ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Das, Subhash Chandra. (2013), *Business Accpunting and Finacial Management*. Delhi, Asoke K Gosh. PHI Learning Private Limited.
- Eduardus. Tandelilin. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Eduardus. Tandelilin. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Subdiby(ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J and Chad J. Z (2006). *Principles Of Managerial Finance*. 13<sup>th</sup> Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Ed. 8, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Muhardi Werner R. 2013 . *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba empat.
- Noor Juliansyah. (2015). *Metedologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Priyanto, Dwi. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ross, Stephen A. Randolph W. Westerfield, Gadford B. Jordan, Josep Lim & Ruth Tan. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore: the McGraw-Hill.
- Sartono, Agus R. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFPE
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Mediakom.
- Schiffer, M and Thomas E. Copeland. (2020). *Managerial Finance. Ninth Edition*. Jilid
- Sofat, Rajni and Preeti Hiro. (2011), *Staregic Financial Management*. New Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogayakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.

- Van Horne, James C. dan John M, Wachowicz, Jr. (2013), *Fundamentals of Financial Management*, Thirteenth Edition, England, Prentice Hall.
- Van Horne, James C. dan John M, Wachowicz, Jr. (2012), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga Belas. Jakarta. Salemba Empat.
- Weston, J. Fred dan Copeland Thomas E. (1992), *Financial Theory And Corporate Policy*, Five Edition, USA, Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia.

### **Jurnal :**

- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 1(2), 386-395.
- Aditomo, M. S., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 662-673.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). *The effect of profitability, company size, company growth on firm value through capital structure in food and beverage companies on the Indonesia stock exchange 2014-2018 period*. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(09), 36-43.
- Arastika, I. P., & Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 6(2), 1653-1662.
- Faizra, Y. L., & Lubis, P. A. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 176-188.
- Hidayat, W. W. (2019, March). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di

- indonesia. In *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 21, No. 1, pp. 67-75).
- Husna, A., & Satria, I. (2019). *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Purnomo, I. L., Asmirantho, E., & Arimuljarto, N. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Receivable Turnover (RETO), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 3(2).
- Purwanti, T. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Go Public*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 858-865.
- Sanjaya, R. and Henviani, H. 2020. *Factors That Influence On The Price To Book Value Of The Company In Indonesia Stock Exchange*. 2, (2), 361 - 372.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
- Somantri, O. K., Asmirantho, E., & Arimuljarto, N. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 3(2).
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). *Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2253-2265.
- Ubhara, J. I. M. (2021). *Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi*.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *BENING*, 5(1), 14-25.
- Wahyudi, S. M. (2020). *Effect of leverage, profitability, sales growth toward company values*. *International Journal Of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 161-169.

Wulandari, S., Masitoh, E., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitasm Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel*, 18(4), 753-761.

**Website :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.investing.com](http://www.investing.com)

[www.kemnaker.co.id](http://www.kemnaker.co.id)

[www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)

[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiola Amanda Nugroho Putri  
Alamat : Jl. Merdeka No. 17 Kel. Abadijaya Kec.  
Sukmajaya, Kota Depok  
Tempat dan tanggal lahir : Depok, 10 Agustus 2002  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SD Muhammadiyah
- SMP : SMPIT Rafflesia
- SMA : SMA Negeri 3 Depok
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Depok, Mei 2024

Peneliti,

Fiola Amanda Nugroho Putri

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Perhitungan Assets Growth (AG)

$$\text{Assets Growth (AG)} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Assets Sekarang (t) – Rp	Total Assets Sebelumnya (t-1) – Rp	AG (%)
1.	MERK	2018	1.263.113.689.000	847.006.544.000	49,13
		2019	901.060.986.000	1.263.113.689.000	-28,66
		2020	929.901.046.000	929.901.046.000	3,20
		2021	1.026.266.866.000	929.901.046.000	10,36
		2022	1.037.647.240.000	1.026.266.866.000	1,11
2.	SCPI	2018	1.635.702.779.000	1.354.104.356.000	20,80
		2019	1.417.704.185.000	1.635.702.779.000	-13,33
		2020	1.598.281.523.000	1.417.704.185.000	12,74
		2021	1.212.160.543.000	1.598.281.523.000	-24,16
		2022	1.361.427.269.000	1.212.160.543.000	12,31
3.	KLBF	2018	18.146.206.145.369	16.616.239.416.335	9,21
		2019	20.264.726.862.584	18.146.206.145.369	11,67
		2020	22.564.300.317.374	20.264.726.862.584	11,35
		2021	25.666.635.156.271	22.564.300.317.374	13,75
		2022	2.724.131.025.674	25.666.635.156.271	-89,39
4.	TSPC	2018	7.869.975.060.326	7.434.900.309.021	5,85
		2019	8.372.769.580.743	7.869.975.060.326	6,39
		2020	9.104.657.533.366	8.372.769.580.743	8,74
		2021	9.644.326.662.784	9.104.657.533.366	5,93
		2022	11.328.974.079.150	9.644.326.662.784	17,47
5.	INAF	2018	1.442.350.608.575	1.529.874.782.290	-5,72
		2019	1.383.935.194.386	1.442.350.608.575	-4,05

No.	Kode	Tahun	Total Assets Sekarang (t) – Rp	Total Assets Sebelumnya (t-1) – Rp	AG (%)
		2020	1.713.334.658.849	1.383.935.194.386	23,80
		2021	2.011.879.396.142	1.713.334.658.849	17,42
		2022	1.534.000.446.508	2.011.879.396.142	-23,75
6.	DVLA	2018	1.682.821.739.000	1.640.886.147.000	2,56
		2019	1.829.960.714.000	1.682.821.739.000	8,74
		2020	1.986.711.872.000	1.829.960.714.000	8,57
		2021	2.085.904.980.000	1.986.711.872.000	4,99
		2022	2.009.139.485.000	2.085.904.980.000	-3,68
7.	KAEF	2018	11.329.090.864.000	7.272.084.556.000	55,79
		2019	18.352.877.132.000	11.329.090.864.000	62,00
		2020	17.562.816.674.000	18.352.877.132.000	-4,30
		2021	17.760.195.040.000	17.562.816.674.000	1,12
		2022	20.353.992.893.000	17.760.195.040.000	14,60
8.	PYFA	2018	187.057.163.854.000	159.563.931.041.000	17,23
		2019	190.786.208.250.000	187.057.163.854.000	1,99
		2020	228.575.380.866.000	190.786.208.250.000	19,81
		2021	806.221.575.272.000	228.575.380.866.000	252,72
		2022	1.520.568.653.644.000	806.221.575.272.000	88,60
9.	SIDO	2018	3.337.628.000.000	3.158.198.000.000	5,68
		2019	3.529.557.000.000	3.337.628.000.000	5,75
		2020	3.849.516.000.000	3.529.557.000.000	9,07
		2021	4.068.970.000.000	3.849.516.000.000	5,70
		2022	4.081.442.000.000	4.068.970.000.000	0,31
10.	PEHA	2018	1.868.663.546.000	1.175.935.585.000	58,91
		2019	2.096.719.180.000	1.868.663.546.000	12,20
		2020	1.915.989.375.000	2.096.719.180.000	-8,62

No.	Kode	Tahun	Total Assets Sekarang (t) – Rp	Total Assets Sebelumnya (t-1) – Rp	AG (%)
		2021	1.838.539.299.000	1.915.989.375.000	-4,04
		2022	1.806.280.965.000	1.838.539.299.000	-1,75
11.	SOHO	2018	2.789.266.000.000	2.722.266.000.000	2,46
		2019	3.269.085.000.000	2.789.266.000.000	17,20
		2020	4.180.243.000.000	3.269.085.000.000	27,87
		2021	4.021.919.000.000	4.180.243.000.000	-3,79
		2022	4.474.599.000.000	4.021.919.000.000	11,26

Lampiran 2 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Net Profit After Tax – Rp	Total Equity - Rp	ROE (%)
1.	MERK	2018	1.163.324.165.000	518.280.401.000	224,46
		2019	78.256.797.000	594.011.658.000	13,17
		2020	71.902.263.000	612.683.025.000	11,74
		2021	131.660.834.000	684.043.788.000	19,25
		2022	179.837.759.000	757.241.649.000	23,75
2.	SCPI	2018	127.091.642.000	502.405.327.000	25,30
		2019	112.652.526.000	617.000.279.000	18,26
		2020	218.362.874.000	832.209.156.000	26,24
		2021	118.691.582.000	972.552.466.000	12,20
		2022	174.782.102.000	985.337.400.000	17,74
3.	KLBF	2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,33
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20
		2022	3.450.083.412.291	22.097.328.202.389	15,61
4	TSPC	2018	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,95
		2019	595.154.912.000	5.791.035.969.893	10,28
		2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08
		2021	877.817.637.000	6.875.303.997.784	12,77
		2022	1.037.527.882.044	7.550.757.105.430	13,74
5.	INAF	2018	-32.736.482.313	496.646.859.858	-6,59
		2019	7.961.966.026	504.935.327.036	1,58
		2020	30.020.709.000	430.326.476.519	6,98
		2021	-37.571.241.226	508.309.909.506	-7,39

No.	Kode	Tahun	Net Profit After Tax – Rp	Total Equity - Rp	ROE (%)
		2022	-428.487.671.595	86.348.511.713	-496,23
6.	DVLA	2018	200.651.968.000	1.200.261.863.000	16,72
		2019	221.783.249.000	1.306.078.988.000	16,98
		2020	162.072.984.000	1.326.287.143.000	12,22
		2021	146.725.628.000	1.380.798.261.000	10,63
		2022	149.375.011.000	2.009.139.485.000	7,43
7.	KAEF	2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	11,97
		2019	15.890.439.000	7.412.926.828.000	0,21
		2020	20.425.756.000	7.105.672.046.000	0,29
		2021	289.888.789.000	7.231.872.635.000	4,01
		2022	-109.782.957.000	9.339.290.330.000	-1,18
8.	PYFA	2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10
		2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,49
		2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02
		2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28
		2022	275.472.011.358	442.357.487.241	62,27
9.	SIDO	2018	663.849.000.000	2.902.614.000.000	22,87
		2019	807.689.000.000	3.064.707.000.000	26,35
		2020	934.016.000.000	3.221.740.000.000	28,99
		2021	1.260.898.000.000	3.471.185.000.000	36,32
		2022	1.104.714.000.000	3.505.475.000.000	31,51
10.	PEHA	2018	133.292.514.000	789.798.337.000	16,88
		2019	102.310.124.000	821.609.349.000	12,45
		2020	48.665.149.000	740.909.054.000	6,57
		2021	11.296.951.000	740.977.263.000	1,52
		2022	27.395.254.000	771.816.074.000	3,55

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Net Profit After Tax – Rp</b>	<b>Total Equity - Rp</b>	<b>ROE (%)</b>
11.	SOHO	2018	49.454.000.000	1.206.388.000.000	4,10
		2019	118.702.000.000	1.313.993.000.000	9,03
		2020	172.200.000.000	2.206.102.000.000	7,81
		2021	551.091.000.000	4.021.919.000.000	13,70
		2022	357.015.000.000	4.474.559.000.000	7,98

## Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

$$Ukuran\ Perusahaan = L_n(total\ asset)$$

No.	Kode	Tahun	Total Assets	LN
1.	MERK	2018	1.263.113.689.000	27,86
		2019	901.060.986.000	27,53
		2020	929.901.046.000	27,56
		2021	1.026.266.866.000	27,66
		2022	1.037.647.240.000	27,67
2.	SCPI	2018	1.635.702.779.000	28,12
		2019	1.417.704.185.000	27,98
		2020	1.598.281.523.000	28,10
		2021	1.212.160.543.000	27,82
		2022	1.361.427.269.000	27,94
3.	KLBF	2018	18.146.206.145.369	30,53
		2019	20.264.726.862.584	30,64
		2020	22.564.300.317.374	30,75
		2021	25.666.635.156.271	30,88
		2022	27.241.313.025.674	30,94
4	TSPC	2018	7.869.975.060.326	29,69
		2019	8.372.769.580.743	29,76
		2020	9.104.657.533.366	29,84
		2021	9.644.326.662.784	29,90
		2022	11.328.974.079.150	30,06
5.	INAF	2018	1.442.350.608.575	28,00
		2019	1.383.935.194.386	27,96
		2020	1.713.334.658.849	28,17
		2021	2.011.879.396.142	28,33
		2022	1.534.000.446.508	28,06

No.	Kode	Tahun	Total Assets	LN
6.	DVLA	2018	1.682.821.739.000	28,15
		2019	1.829.960.714.000	28,24
		2020	1.986.711.872.000	28,32
		2021	2.085.904.980.000	28,37
		2022	2.009.139.485.000	28,33
7.	KAEF	2018	11.329.090.864.000	30,06
		2019	18.352.877.132.000	30,54
		2020	17.562.816.674.000	30,50
		2021	17.760.195.040.000	30,51
		2022	20.353.992.893.000	30,64
8.	PYFA	2018	187.057.163.854	25,95
		2019	190.786.208.250	25,97
		2020	228.575.380.866	26,16
		2021	806.221.575.272	27,42
		2022	1.520.568.653.644	28,05
9.	SIDO	2018	3.337.628.000.000	28,84
		2019	3.529.557.000.000	28,89
		2020	3.849.516.000.000	28,98
		2021	4.068.970.000.000	29,03
		2022	4.081.442.000.000	29,04
10.	PEHA	2018	1.868.663.546.000	28,26
		2019	2.096.719.180.000	28,37
		2020	1.915.989.375.000	28,28
		2021	1.838.539.299.000	28,24
		2022	1.806.280.965.000	28,22
11.	SOHO	2018	2.789.266.000.000	28,66
		2019	3.269.085.000.000	28,82

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Assets</b>	<b>LN</b>
		2020	4.180.243.000.000	29,06
		2021	4.021.919.000.000	29,02
		2022	4.474.599.000.000	29,13

## Lampiran 4 Perhitungan Price to Book Value (PBV)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

No.	Kode	tahun	PBV	Market Price per Share – Rp	Book Value		
					Book Value	Total Equity – Rp	Outstanding Shares - Rp
1.	MERK	2018	3,72	4.300	1156,88	518.280.401.000	448.000.000
		2019	2,15	2.850	1325,92	594.011.658.000	448.000.000
		2020	2,40	3.280	1367,60	612.683.025.000	448.000.000
		2021	2,42	3.690	1526,88	684.043.788.000	448.000.000
		2022	2,81	4.750	1690,27	757.241.649.000	448.000.000
2.	SCPI	2018	0,00	0	141,27	502.405.327	3.600.000
		2019	0,00	0	173,49	617.000.279	3.600.000
		2020	0,00	0	234,01	832.209.156	3.600.000
		2021	0,00	0	273,47	972.552.466	3.600.000
		2022	0,00	0	277,07	985.337.400	3.600.000
3.	KLBF	2018	4,66	1.520	326,28	15.294.594.796.354	46.875.122.110
		2019	4,55	1.620	356,38	16.705.582.476.031	46.875.122.110
		2020	3,80	1.480	389,89	18.276.082.144.080	46.875.122.110
		2021	3,56	1.615	453,67	21.265.877.793.123	46.875.122.110
		2022	4,43	2.090	471,41	22.097.328.202.389	46.875.122.110
4.	TSPC	2018	1,15	1.390	1204,66	5.432.848.070.494	4.509.864.300
		2019	1,09	1.395	1284,08	5.791.035.969.893	4.509.864.300
		2020	0,92	1.295	1414,06	6.377.235.707.755	4.509.864.300
		2021	0,98	1.500	1524,50	6.875.303.997.165	4.509.864.300
		2022	0,84	1.410	1674,28	7.550.757.105.430	4.509.864.300
5.	INAF	2018	40,56	6.500	160,25	496.646.859.858	3.099.267.500
		2019	5,34	870	162,92	504.935.327.036	3.099.267.500
		2020	29,02	4.030	138,85	430.326.476.519	3.099.267.500

No.	Kode	tahun	PBV	Market Price per Share – Rp	Book Value		
					Book Value	Total Equity – Rp	Outstanding Shares - Rp
		2021	13,60	2.230	164,01	508.309.909.506	3.099.267.500
		2022	41,28	1.150	27,86	86.348.511.713	3.099.267.500
6.	DVLA	2018	1,81	1.940	1071,66	1.200.261.863.000	1.120.000.000
		2019	1,93	2.250	1166,14	1.306.078.988.000	1.120.000.000
		2020	2,04	2.420	1184,18	1.326.287.143.000	1.120.000.000
		2021	2,23	2.750	1232,86	1.380.798.261.000	1.120.000.000
		2022	1,32	2.370	1793,87	2.009.139.485.000	1.120.000.000
7.	KAEF	2018	4,31	2.600	602,98	3.356.459.729.851	5.566.491.351
		2019	0,94	1.250	1331,71	7.412.926.828.000	5.566.491.351
		2020	3,33	4.250	1276,51	7.105.672.046.000	5.566.491.351
		2021	1,87	2.430	1299,18	7.231.872.635.000	5.566.491.351
		2022	0,65	1.085	1677,77	9.339.290.330.000	5.566.491.351
8.	PYFA	2018	0,85	189	222,26	118.927.560.800	535.080.000
		2019	0,85	198	233,10	124.725.993.563	535.080.000
		2020	3,31	975	294,59	157.631.750.155	535.080.000
		2021	3,25	1.015	312,29	167.100.567.456	535.080.000
		2022	1,05	865	826,71	442.357.487.241	535.080.000
9.	SIDO	2018	2,17	420	193,51	2.902.614.000.000	15.000.000.000
		2019	3,10	633	204,31	3.064.707.000.000	15.000.000.000
		2020	7,44	799	107,39	3.221.740.000.000	30.000.000.000
		2021	7,48	865	115,71	3.471.185.000.000	30.000.000.000
		2022	6,46	755	116,85	3.505.475.000.000	30.000.000.000
10.	PEHA	2018	2,99	2.810	940,24	789.798.337.000	840.000.000
		2019	1,10	1.075	978,11	821.609.349.000	840.000.000
		2020	1,92	1.695	882,03	740.909.054.000	840.000.000
		2021	1,25	1.105	882,12	740.977.263.000	840.000.000

No.	Kode	tahun	PBV	Market Price per Share – Rp	Book Value		
					Book Value	Total Equity – Rp	Outstanding Shares - Rp
		2022	0,75	685	918,83	771.816.074.000	840.000.000
11.	SOHO	2018	0,00	0	95,05	1.206.388.000.000	12.691.682.390
		2019	0,00	0	103,53	1.313.993.000.000	12.691.682.390
		2020	2,65	460	173,82	2.206.102.000.000	12.691.682.390
		2021	3,67	638	174,00	2.208.291.000.000	12.691.682.390
		2022	2,83	542	191,27	2.427.555.000.000	12.691.682.390

## Lampiran 5 Penentuan Model Estimasi Data Panel

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.318896	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.772622	7	0.0000

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.531901	3	0.4696

## Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

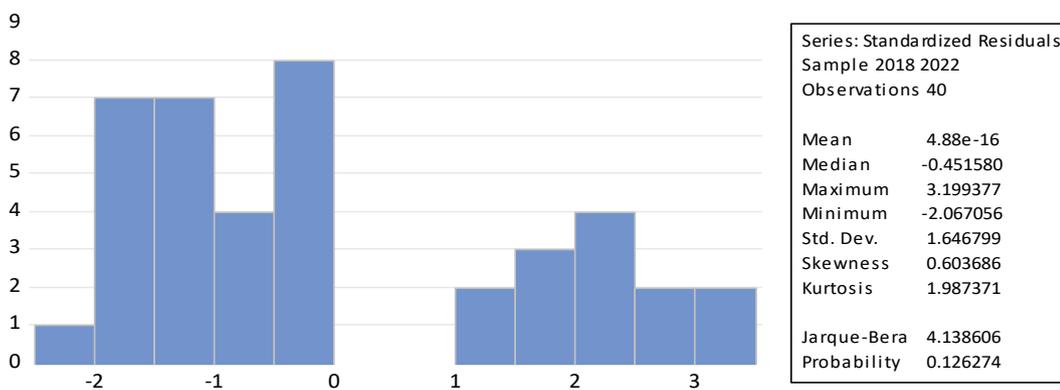
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.06491 (0.0000)	0.520045 (0.4708)	36.58496 (0.0000)
Honda	6.005407 (0.0000)	-0.721142 (0.7646)	3.736540 (0.0001)
King-Wu	6.005407 (0.0000)	-0.721142 (0.7646)	3.046125 (0.0012)
Standardized Honda	7.035533 (0.0000)	-0.483876 (0.6858)	1.733360 (0.0415)
Standardized King-Wu	7.035533 (0.0000)	-0.483876 (0.6858)	0.983724 (0.1626)
Gourieroux, et al.	--	--	36.06491 (0.0000)

## Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



### Uji Multikoloniertitas

	GROWTH	ROE	UKURAN
GROWTH	1.000000	-0.058075	-0.121918
ROE	-0.058075	1.000000	0.064608
UKURAN	-0.121918	0.064608	1.000000

### Uji Heterosdestisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/03/24 Time: 21:12  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.898281	4.433934	-0.879192	0.3851
GROWTH	0.003273	0.002685	1.219083	0.2307
ROE	-0.003119	0.003842	-0.811818	0.4222
UKURAN	0.181296	0.153683	1.179678	0.2459

### Uji Autokorelasi

Root MSE	0.796984	R-squared	0.505226
Mean dependent var	0.558336	Adjusted R-squared	0.463995
S.D. dependent var	1.147477	S.E. of regression	0.840095
Sum squared resid	25.40734	F-statistic	12.25351
Durbin-Watson stat	1.938161	Prob(F-statistic)	0.000011

$$N = 40$$

$$K = 3$$

$$DL = 1.3384$$

$$DU = 1.6589$$

$$4-DU = 4-1.6589 = 2.3411$$

Kesimpulannya yaitu  $DU < D < 4 - DU$

$$1.6589 (DU) < 1.938161 < 2.3411$$

## Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/03/24 Time: 21:21  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086597	9.694456	0.627843	0.5341
GROWTH	0.009932	0.003936	2.523500	0.0162
ROE	0.028934	0.005147	5.621469	0.0000
UKURAN	-0.127271	0.336136	-0.378628	0.7072

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.718544	0.8051
Idiosyncratic random		0.845610	0.1949

Weighted Statistics			
Root MSE	0.796984	R-squared	0.505226
Mean dependent var	0.558336	Adjusted R-squared	0.463995
S.D. dependent var	1.147477	S.E. of regression	0.840095
Sum squared resid	25.40734	F-statistic	12.25351
Durbin-Watson stat	1.938161	Prob(F-statistic)	0.000011